

**Skripsi**

**FENOMENA KERETAKAN KEKERABATAN DI DUSUN  
PALADANG KAB. PINRANG**



**Oleh:**

**IRWAN**

**NIM. 14.3100.020**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

**Skripsi**

**FENOMENA KERETAKAN KEKERABATAN DI DUSUN  
PALADANG KAB. PINRANG**



**Oleh:**

**IRWAN**  
**NIM. 14.3100.0020**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab,  
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

**FENOMENA KERETAKAN KEKERABATAN  
DI DUSUN PALADANG KAB. PINRANG**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Fakultas**

**Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**Disusun dan diajukan oleh**

**IRWAN  
NIM. 14.3100.020**

**Kepada**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN)PAREPARE**

**2021**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Fenomena Keretakan Kekerabatan Di  
Dusun Paladang Kab. Pinrang  
Nama : Irwan  
Nim : 14.3100.020  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare  
B-744/Sti.08/KP.01.1/10/2017  
Tanggal Persetujuan : 5 Maret 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. zulfah, M. Pd  
NIP : 198304202008012010

(.....)

Pembimbing Kedua : Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos.  
NIP : 198300116200912005

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, & Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K, Lc., M.A.  
NIP: 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Fenomena Keretakan Kekerabatan Di  
Dusun Paladang Kab. Pinrang  
Nama : Irwan  
Nim : 14.3100.020  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare  
B-744/Sti.08/KP.01.1/10/2017  
Tanggal Kelulusan : 10 Maret 2021

Disetujui Oleh :

Dr. zulfah, M. Pd (Ketua) (.....)  
Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos. I (Sekertariss) (.....)  
Dr.Hj. Sitti Aminah, M. Ag (Anggota) (.....)  
Dr. Muhiddin Bakri, Lc, M.A (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, & Dakwah



Dr. H.Abd. Halim K, Lc., M.A  
NIP: 19590624 199803 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt berkat rahmat dan karunia hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada jurusan komunikasi penyiaran islam, fakultas ushuluddin, adab, dan dakwah Institut agama Islam negeri IAIN Parepare. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Saw, Kepada keluarganya, para sahabat, hingga kepada seluruh ummatnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak terkhusus kedua orang tua saya Ali Roke dan Coppo Lamba hingga sampai saat masih memberikan saya semangat dan dorongan motivasi agar semangat dalam menempuh penyelesaian Study yang saya jalani.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan, menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengembangkan kampus Pendidikan IAIN Parepare.
2. Dr. H. Abd. Halim Kuning Lc., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare.
3. Dr. Zulfah., M.Pd Selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dan semangat dalam penyusunan Skripsi.
4. Dr. Qadaruddin., M.Sos.I Selaku pembantu pembimbing tiada henti memberikan motivasi.

5. Para Dosen serta Staf Fakultas Ushuluddin adab, dan dakwah, dan Komunikasi Penyiaran Islam.
6. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa fakultas Ushuluddin adab, dan Dakwah IAIN Parepare, terkhusus Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
7. Seluruh Masyarakat Dusun Paladang, dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih hingga penyelesaian skripsi ini selesai, Akhirnya hanya kepada Allah juala penulis serahkan segalanya, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi khalayak khususnya bagi pribdi sendiri.

Parepare, 05 Maret 2021

Penyusun,-



**Irwan**

**NIM:14.3100.011**



**IAIN  
PAREPARE**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irwan  
NIM : 14.3100.020  
Tempat/tgl. Lahir : Parepare, 3 januari 1995  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Fenomena Keretaka Kekerabatan di dusun Paladang Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 5 Maret 2021

Penyusun,-



Irwan  
NIM: 14.3100.020



## ABSTRAK

**Irwan,** Fenomena Keretakan Keekerabatan di Dusun Paladang Kab. Pinrang (dibimbing oleh Zulfah dan Qadaruddin).

Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing baik dari segi budaya, sosial, politik maupun ekonomi, dan terkadang dari setiap daerah pasti memiliki fenomena sosial baik dari segi positif maupun dari segi negatif, hal ini yang menjadi dasar peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang interaksi sosial dan fenomena sosial yang terjadi di dusun paladang khususnya dari sudut pandang fenomena keretakan kekerabatan dalam berbagai faktor, penelitian ini bertujuan memahami faktor penyebab keretakan kekerabatan masyarakat dan memahami dampak keretakan kekerabatan di Dusun Paladang Kabupaten Pinrang.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yaitu, mencari data faktual dan akurat secara sistematis dan suatu aktivitas kemudian dideskripsikan secara kualitatif, yaitu menggambarkan objek penelitian dalam lingkungan hidup sesuai hasil pengamatan dan pengkajian yang dimunculkan bukan hanya dari modifikasi, tetapi dapat menambah khazanah keilmuan

Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa keretakan kekerabatan di dusun Paladang Kabupaten Pinrang terjadi karna beberapa faktor, diantaranya faktor politik, yaitu perbedaan pilihan Kepala Desa maupun Legislatif selain itu, karna ekonomi yaitu, terkadang keretakan terjadi karna permasalahan harta warisan, serta adanya faktor budaya yaitu, perbedaan dua budaya suku Bugis dan Mandar. Hal ini menjadi dasar keretakan yang berdampak pada interaksi sosial masyarakat, ekonomi hingga psikologi masyarakat dusun Paladang Kabupaten Pinrang.

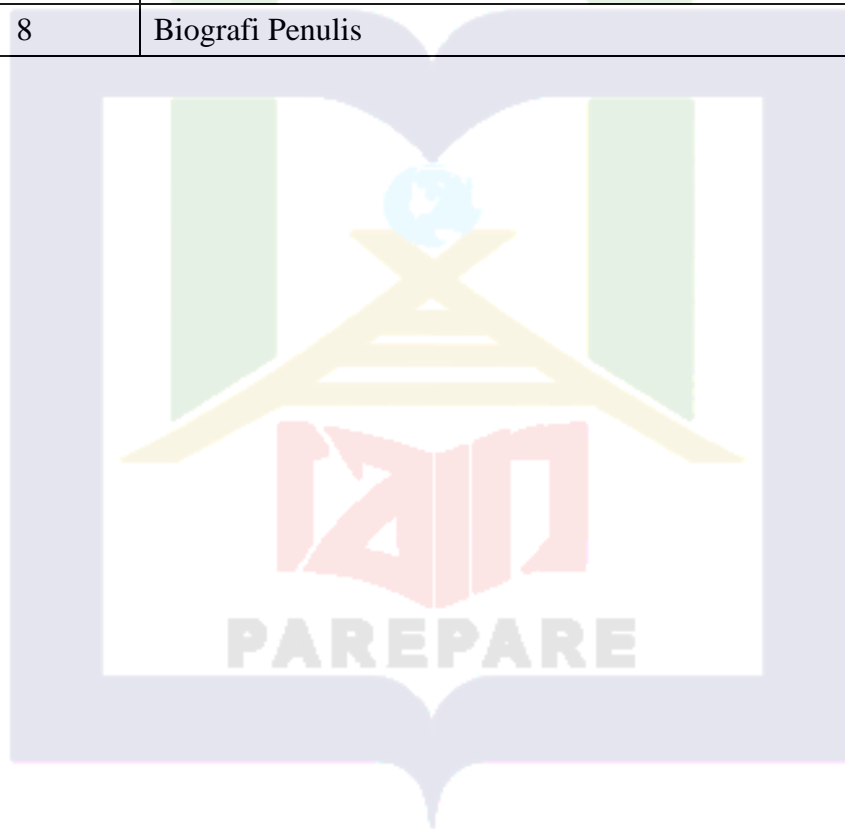
Kata Kunci: Fenomena, Keretakan, Keekerabatan, Masyarakat,

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BABI 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	10
B. Tinjauan Teoritis .....	11
1. Teori Penilaian Sosial .....	15
2. Teori Prejudice .....	18
3. Teori Akomodasi .....	22
C. Tinjauan Konsep Tual .....	26
1. Pengertian Fenomena Sosial.....	26
2. Pengerian Prasangka .....	29

3 Pengertian Hubungan Kekkerabatan .....	31
D. Kerangka Pikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Fokus Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
1. Fakto-Faktor Keretakan Kekkerabatan.....	42
2. Dampak Keretakan Kekkerabatan .....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
2	Surat izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3	Surat keterangan Telah Meneliti dari Kantor Desa Mallongolongi
5	Paduan Format Wawancara
6	Surat Keterangan Wawancara
7	Foto Pelaksanaan Penelitian
8	Biografi Penulis



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Secara bahasa manusia berasal dari kata “*manu*” (sangsekerta), “*mens*”(latin), yang berarti berpikir, berakal budi atau makhluk yang berakal budi. secara umum manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain, oleh karena itu manusia membutuhkan interaksi dengan manusia yang lain. Manusia juga merupakan makhluk yang sempurna apabila dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lainnya manusia juga memiliki perubahan-perubahan, baik perubahan-perubahan psikologis.<sup>1</sup>

Pandangan Islam mengakui adanya yang demikian dan dikelompokkan pada kepribadian manusia yang memiliki nafsu baik dan nafsu buruk. Nafsu tersebut melekat pada diri manusia yang menjadikan syahwat. Dalam psikologi analisispun memandang manusia sebagai pemilik dorongan yang rendah dan primitif . Pikelalisa memandang sifat manusia yang buruk dalam memperoleh kenikmatan<sup>2</sup>.

Pandangan lain tentang manusia disampaikan Hobbes. Ia berpendapat bahwa manusia pada dasarnya memiliki sifat agresif dan jahat. Tetapi Rousseu justru melihat sebaliknya yaitu manusia dalam koudratnya adalah baik. Belakangan para pemikir seperti Buber, Marcel, Levinas, dan Mounier menegaskan bahwa setiap manusia memiliki suatu kepribadian dengan kompleksitas nilai yang unik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Bimo walgito, *pengzntzr Fisikologi Umum* ( yogyakarta C.V Andi Offset, 2010), h.49

<sup>2</sup> Dr. Armawati arbi, M.Si *psikologi komunikasi dan tabligh* ( jakarta: Amzah 2012), h.20

<sup>3</sup> Prof. Dr. Rusmininin tumanggoro, M.A. Kholis Rhido, S. Ag, M.Si. Drs. Norochim, M.M. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*, edisi ketiga ( Jl. Tambra Raya No. 23 Rawamangun – jakarta: PT Bumi Aksara 2010), h 12

Nursyi Sumadmadja (1996), menyatakan bahwa kepribadian adalah keseluruhan perilaku individu yang merupakan hasil interaksi antara potensi-potensi biopsikofisikal (fisik dan psikis) yang terbawa sejak lahir dengan rangkaian situasi lingkungan yang terungkap pada tindakan dan perbuatan serta reaksi mental psikologisnya, jika dapat rangsangan dari lingkungannya.<sup>4</sup>

Koentjaraningrat menyatakan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terus menerus, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Pandangan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat tersebut menegaskan bahwa didalam masyarakat terdapat berbagai komponen yang saling berinteraksi secara terus menerus sesuai dengan sistem nilai dan sistem norma yang dianutnya. Interaksi antar komponen tersebut dapat terjadi sistem norma yang dianutnya. Interaksi antar komponen tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, antara lain individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok.<sup>5</sup>

Karl Marx melihat masyarakat sebagai struktur yang terdapat ketegangan sebagai akibat pertentangan antar kelas sosial sebagai akibat nilai-nilai ekonomi yang tidak merata didalamnya.

Paul B. Horton mendefinisikan masyarakat secara panjang lebar. Menurutnya masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama cukup lama, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut. Dilain pihak ia

---

<sup>4</sup> Elly M. Setiadi Kama Abdul Hakam Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* edisi ketiga ( Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun – jakarta 2010), h 66

<sup>5</sup> <https://abdulaziz96.wordpress.com/2015/03/17/pengertian-manusia>.

mengatakan masyarakat adalah organisasi manusia yang saling berhubungan satu dan lainnya.<sup>6</sup>

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama bekerjasama untuk memperoleh kepentingan bersama.<sup>7</sup> masyarakat juga dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang di dalamnya hidup bersama dalam waktu yang cukup lama. Dalam buku sosiologi kelompok dan masalah sosial karangan Abdul Syani, (1987), dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata *musyarak* (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang:

1. Memandang *community* sebagai unsur statis artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah/tempat dengan batasan-batasan tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota kecil.
2. *Community* dipandang sebagai unsur yang dinamis artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologi dan hubungan antar manusia, maka didalamnya mengandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan fungsional.

---

<sup>6</sup> Elly M. Setiadi, Usma Kolip, Pengantar Sosiologi, ( Jl. Tambar Raya No. 23 Rawamangun, Jakarta) h. 35

<sup>7</sup> <http://umum-pengertian.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-masyarakat-secara-umum.html>

Dari kedua ciri khusus yang di kemukakan diatas, berarti dapat disimpulkan bahwa apabila masyarakat tidak memenuhi syarat tersebut maka mereka dapat disebut masyarakat *society*.<sup>8</sup>

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga bisa dipahami dengan mudah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan berita atau pesan dari dua orang atau lebih supaya pesan yang dimaksud bisa dipahami.<sup>9</sup> sedangkan menurut istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *commucatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama makna.

Menurut Carl I Hovland ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner. komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Wilbur Schramm, pakar komunikasi dari Amerika Serikat menekankan, kita tidak mungkin berkomunikasi secara efektif apabila kita tidak memperhatikan dua hal: kerangka pengetahuan (*frame of reference*) yakni panduan pengalaman dan pengertian, dan bidang pengalaman (*field of experience*). Tanpa ada kesamaan bidang pengetahuan dan pengalaman antara komunikator dan komunikan, komunikasi akan

---

<sup>8</sup> Abulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jl. Sawo raya No.18 Jakarta 2012), h 30-31

<sup>9</sup> Prof. Drs Onong Uchjana Effendy, M.A. *Dinamika Komunikasi* (Bandung) h. 3

<sup>10</sup> Prof. Drs. Onong Uchjana efendy, M.A. *Komunikasi Teori dan Paraktek* (Jl.ibu inggit Gransih No. 40, Bandung), h 9 dan 10

<sup>11</sup> Riswandi *Ilmu komunikasi* (Jl. Meruya Selatan kembang, Jakarta barat), h 2



menimbulkan kesalahan pengertian, kesalahan persepsi, kesalahan penafsiran, atau bahkan kesalahan dan kegagalan dalam berkomunikasi. Akibat lebih lanjut bisa bersifat fatal, yaitu kesalahan perilaku atau kekeliruan dalam mengambil suatu tindakan. Inilah yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari.<sup>12</sup>

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.<sup>13</sup> Sehingga terjalin suatu hubungan atau proses sosial. Dimana proses sosial ini merupakan aspek yang didalamnya terdapat suatu proses hubungan sosial antar manusia dengan yang lainnya. proses hubungan tersebut merupakan antar aksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antara dua belah pihak, yaitu antar individu satu dengan individu atau kelompok lainnya. Proses sosial pada dasarnya merupakan aspek dinamis dalam kehidupan masyarakat.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama, apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu, mereka saling menegur, berjabat tangan saling berbicara.<sup>14</sup>

Dalam interaksi sosial tentu ada pertikaian dan pertentangan, pertikaian yaitu persaingan yang berkembang secara negatif, artinya disuatu pihak bermaksud untuk mencelakakan atau paling tidak berusaha untuk menyingkirkan pihak lain . menurut Soerjono Soekanto menjelaskan pertentangan adalah suatu proses sosial dimana

---

<sup>12</sup> Drs. A.S. Haris Sumadiri, M.si, *Sosiologi Komunikasi Massa Simbiosis Rekatama Media* (Jl. Ibu Inggit Garnasi 31 Bandung), h 7

<sup>13</sup> Drs. H. Abu Ahmad *Psikologi Sosial* edisi Revisi (Jakarta Anggota IKAPI), h 53

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar* (Jl. Kelapa Gading Permai, Jakarta No.14-15 jakarta) h. 55

orang perorangan atau kelompok berkelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.<sup>15</sup> sehingga menyebabkan prasangka terhadap masyarakat.

Prasangka yaitu sikap. Sikap adalah kombinasi dari perasaan (*feelings*), kecenderungan bertindak (*inclinations to act*), dan keyakinan (*beliefs*). orang yang berprasangka mungkin membenci seseorang karena berbeda dengan dirinya dan berperilaku diskriminatif, misalnya dengan meyakini jika orang-orang bodoh dan berbahaya.

Sama halnya dengan masyarakat di desa paladang, kebanyakan masyarakat berprasangka terhadap kerabat mereka sendiri, dan mencari-cari kesalahan mereka. bahkan akibat dari prasangka tersebut banyak masyarakat desa paladang yang memutuskan silaturahmi antar kerabat. Bahkan dalam agama sudah dilarang untuk berprasangka buruk kepada orang lain, dan itu termasuk dosa. Alla SWT berfirman dalam QS. al-Hujurat ayat 12 :

أَنْ مَّا أَحَدُكُمْ بِبَعْضٍ لِّبَعْضٍ يَظُنُّ بَعْضُكُمْ يَغْتَابُ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا إِتْمُ الظَّنِّ بَعْضَ لِنَ الظَّنِّ مِّنْ كَثِيرٍ اجْتَنِبُوا أَمْثُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
رَّحِيمٍ تَوَابُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَانْقُوا فَكَّرْ هُنْمُوهُ مِينًا أَخِيهِ لَحْمَ يَأْكُلُ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”

Melalui surat Al Hujurat ayat 12 ini, Allah melarang hamba-hambaNya yang beriman untuk berprasangka buruk. Yakni mencurigai orang

<sup>15</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Sekematika, Teori, dan Terapan*, (Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta), h 151-158

lain dengan tuduhan buruk yang tidak berdasar. Karena sebagian dugaan itu adalah murni dosa, maka harus dihindari. Orang yang berburuk sangka

Adapun ayat lain yang membahas tentang hubungan silaturahmi terdapat dalam al-Qur'an surah an-Nisa' ayat 1 di jelaskan juga tentang silaturahmi :

اللَّهُ وَاتَّقُوا ۖ وَنِسَاءً كَثِيرًا رَجَالًا مِنْهُمَا وَبَنَاتٍ زَوْجَهَا مِنْهَا وَخَلْقًا وَاحِدَةً نَفْسٍ مِّنْ فَكْمِ خَلْقِ الَّذِي رَبَّكُمْ اتَّقُوا النَّاسُ يَأْتِيهَا  
رَقِيبًا عَلَيْكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ ۖ وَالْأَرْحَامَ بِهِ تَسَاءَلُونَ الَّذِي

Terjemahannya:

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu.

Melalui ayat dari Surat An-Nisa ayat 1, kita mengetahui bahwa memutuskan hubungan tali silaturahmi diharamkan dan tidak disukai oleh Allah SWT. Selain itu, Fimela.com juga telah merangkum keburukan akibat memutuskan hubungan tali silaturahmi. Simak ulasan lengkapnya berikut ini. Keburukan akibat memutuskan hubungan tali silaturahmi dilaknat oleh Allah SWT. Seperti yang sudah disinggung sebelumnya bahwa hukum memutuskan tali silaturahmi itu haram. Kedua, keburukan akibat memutuskan hubungan tali silaturahmi adalah terhambatnya sebuah doa dikabulkan oleh Allah SWT. Jika kamu memanjatkan doa kepada Allah SWT namun belum juga dikabulkan, maka hendaknya kamu berintrospeksi diri, kemungkinan salah satu penyebabnya karena kamu memutus hubungan tali silaturahmi dengan sesamamu. keburukan akibat memutuskan hubungan tali silaturahmi ialah hukumannya tidak disimpan di akhirat melainkan langsung diturunkan ke dunia.

Hukumannya bisa bermacam-macam bentuknya, salah satunya ialah tidak terkabulnya sebuah doa dan sulit mendapatkan rezeki. siapapun yang memutuskan tali silaturahmi akan mendapatkan keburukan berupa terputus dari kebaikan dan rahmat yang diberikan oleh Allah SWT. Terakhir, keburukan yang kamu dapatkan jika memutus hubungan tali silaturahmi ialah dijauhkan dari surga. Tentu akan sangat merugi bagi setiap manusia yang jalannya menuju surga dijauhkan atau disulitkan akibat memutus hubungan tali silaturahmi.

Kedua ayat tersebut sudah melarang kita untuk menjahui sifat berprasangka, karena berprasangka adalah sifat yang tidak baik untuk kita. Dan berprasangka adalah dosa besar bagi kita.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah :

1. Apa faktor penyebab keretakan kekerabatan masyarakat di Dusun Paladang Kabupaten Pinrang.?
2. Bagaimana Dampak keretakan Kekerabatan di Dusun Paladang Kabupaten Pinrang.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai tanpa terkecuali dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab utama keretakan kekerabatan masyarakat di Dusun Paladang Kabupaten Pinrang.!
2. Untuk Mengetahui dampak kekerabatan di Dusun Paladang Kabupaten Pinrang.!

#### **D. Kegunaan penelitian**

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis, kegunaan ini antara lain :

1. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi masyarakat dalam memahami bahaya keretakan kekerabatan yang terjadi didalam masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat bahwa keretakan kekerabatan dapat menghambat proses berkomunikasi antar masyarakat.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sepanjang penulisan referensi yang penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Peneliti menemukan judul “*Prasangka Sosial Antara Mahasiswa Etnis Tonghoa Dan Etnis Pribumi*” oleh Anazahrotun Nisa dari jurusan Ilmu Komunikasin, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada Tahun 2012. Dimana skripsi ini mengandung tentang prasangka sosial terhadap dua suku yang berbeda. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa. Setiap orang memiliki prasangka baik dan buruk terhadap suatu kelompok atau individu, jika prasangka buruk yang lebih dominan maka akan menghambat komunikasi antara dua bela pihak. Prasangka sosial juga terbentuk berdasarkan faktor perbedaan fisik, lingkungan dan perbedaan gaya hidup. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi (*conten analisis*) melalui pendekatan kuantitatif.<sup>16</sup>

Adapun penelitian lainnya yang membahas tentang “*Prasangka Raisal Mahasiswa Non-cina Di Yogyakarta*” oleh Tanti Sukowati dari jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun 2008. Setelah menjelaskan dan menganalisis pembahasan-pembahasan yang dikemukakan peneliti dapat menarik kesimpulan. Bahwa Prasangkai Raisal merupakan penilaian dan sikap negatif terhadap suatu kelompok atau ras tertentu. Sehingga prasangka ini bisa memunculkan konflik. Prasangka memicu konflik karena prasangka menciptakan

---

<sup>16</sup> Ana Zohratun nisa *Prasangka Sosial Antara Mahasiswa Etnis Tonghoa Dan Etnis Pribumi*”Serang 2012.

kondisi hubungan sosial yang penuh dengan ketegangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.<sup>17</sup>

Adapun yang menjadi persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh ana Azzahratunnisa adalah tentang prasangka sosial, kemudai yang menjadi perbedaan dari penelitian tersebut adalah objek yang diteliti merujuk pada prasangka mahasiswa etnis tionghowa terhadap etnis pribumi. Kemudian yang menjadi persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh tantowi sukowati yaitu dari disiplin penelitian merujuk pada persoalan prasangka, dan yang menjadi perbedaannya terletak pada prangka terhadap suatu etnis noncina sedangkan yang penulis lakukan adalah prasangka terhadap kerabat atau keluarga.

Ditinjau dari penelitian terdahulu di atas, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dimana fokus penelitian adalah Fenomena Prasangka Sosial Pada Keretakan Kekerabatan di Desa Paladang Kab. Pinrang. untuk memperoleh pengetahuan tentang prasangka sosial dan bahaya yang terkandung dalam prasangka sosial sehingga dapat dipahami oleh masyarakat. Peneliti disini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

## **B. Tinjau Teori**

### **1. Komunikasi Keluarga**

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan ini di manapun dan kapanpun, termasuk dalam lingkungan keluarga. Pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam keluarga pun menjadi dambaan setiap orang. Menurut Wexley dan Yukl “communication can be defined as the transmission of

---

<sup>17</sup>Tantowi sukowati *Prasangka Raisal Mahasiswa Non-cina Di Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2008*

information between two or more person". Komunikasi dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi diantara dua orang atau lebih.<sup>18</sup>

Komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anaknya di dalam sebuah keluarga termasuk ke dalam komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.

Kalvin dan Brommel memberikan makna komunikasi (komunikasi keluarga) sebagai suatu proses simbolik, transaksional untuk menciptakan dan mengungkapkan pengertian dalam keluarga.<sup>19</sup> Komunikasi dalam keluarga lebih banyak komunikasi antarpribadi. Relasi antarpribadi dalam setiap keluarga menunjukkan sifat-sifat yang kompleks. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau kelompok kecil orang dengan berbagai efek dan umpan balik. Setiap komponen harus dipandang dan dijelaskan sebagai bagian yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi.

Tujuan komunikasi dalam interaksi keluarga ditinjau dari kepentingan orang tua adalah untuk memberikan informasi, nasihat, mendidik dan menyenangkan anak-anak. Anak berkomunikasi dengan orang tua adalah untuk mendapatkan saran, nasihat, masukan atau dalam memberikan respon dari pertanyaan orang tua. Komunikasi antar anggota keluarga dilakukan untuk terjadinya keharmonisan dalam keluarga.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Drs. Moekijat, *Teori Komunikasi*, (Bandung, Mandar Maju, 1993), hal 3.

<sup>19</sup> Arwani, *Komunikasi dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2003), hal 4.

<sup>20</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), hlm 208.



Suasana harmonis dan lancarnya komunikasi dalam keluarga antar anggota keluarga bisa tercapai apabila setiap anggota keluarga menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sambil menikmati haknya sebagai anggota keluarga.

## 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Komunikasi Keluarga

Berkomunikasi itu tidak mudah. Terkadang seseorang dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Dilain waktu seseorang mengeluh tidak dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Dalam keluarga, ketika dua orang berkomunikasi, sebetulnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian dengan cara mengungkapkan dunia sendiri yang khas, mengungkapkan dirinya yang tidak sama dengan siapapun. Sekalipun yang berkomunikasi itu adalah antara suami dan istri antar ayah dan anak dan antara ibu dan anak, dan diantara anak dan anak, hanya sebagian kecil mereka itu sama-sama tahu, dan sama pandangan.<sup>21</sup>

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga, seperti yang akan diuraikan berikut ini :

### 1. Citra diri dan citra orang lain

Citra diri atau merasa diri, maksudnya sama saja. Ketika orang berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dia mempunyai citra diri dia merasa dirinya sebagai apa dan bagaimana. Setiap orang mempunyai gambaran-gambaran tertentu mengenai dirinya statusnya, kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itulah yang menentukan apa dan bagaimana ia bicara, menjadi

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Bineka Cipta, 2004), hlm 11.

menjaring bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung di sekitarnya. Dengan kata lain, citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang.

Tidak hanya citra diri, citra orang lain juga memengaruhi cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Orang lain mempunyai gambaran tentang khas bagi dirinya. Jika seorang ayah mencitrakan anaknya sebagai manusia yang lemah, ingusan, tak tahu apa-apa, harus diatur, maka ia berbicara secara otoriter. Akhirnya, citra diri dan citra orang lain harus saling berkaitan, saling lengkap melengkapi . perpaduan kedua citra itu menentukan gaya dan cara komunikasi.

## 2. Suasana psikologis

Suasana psikologis diakui memengaruhi komunikasi. Komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih, bingung marah, merasa kecewa, merasa iri hati, diliputi prasangka, dan suasana psikologis lainnya.

## 3. Lingkungan fisik

Komunikasi dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, dengan gaya, dan cara yang berbeda. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga berbeda dengan yang terjadi di sekolah. Karena memang kedua lingkungan ini berbeda. Suasana di rumah bersifat informal, sedangkan suasana di sekolah bersifat formal. Demikian juga komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat. Karena setiap masyarakat memiliki norma yang harus di taati, maka komunikasi yang berlangsungpun harus taat norma.

## 4. Kepemimpinan

Dalam keluarga seorang pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Dinamika hubungan dalam keluarga dipengaruhi oleh pola

kepemimpinan. Karakteristik seorang pemimpin akan menentukan pola komunikasi bagaimana yang akan berproses dalam kehidupan yang membentuk hubungan-hubungan tersebut.

#### 5. Etika Bahasa

Dalam komunikasi verbal orang tua anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Pada suatu kesempatan bahasa yang dipergunakan oleh orang tua ketika secara langsung kepada anaknya dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Tetapi dilain kesempatan, bahasa yang digunakan itu tidak mampu mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat.

#### 6. Perbedaan usia

Komunikasi dipengaruhi oleh usia. Itu berarti setiap orang tidak bisa berbicara sekehendak hati tanpa memperhatikan siapa yang diajak bicara. Berbicara kepada anak kecil berbeda ketika berbicara kepada remaja. Mereka mempunyai dunia masing-masing yang harus dipahami.

### 2. Teori Penilaian Sosial

Teori penilaian sosial disusun berdasarkan penelitian Muzafer Sherif yang berupaya memperkirakan bagaimana seseorang menilai suatu pesan dan bagaimana penilaian yang dibuat tersebut dapat memengaruhi sistem kepercayaan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Menurut Sherif, proses yang sama juga berlaku dalam menilai pesan komunikasi. Hal ini disebut persepsi sosial. Dalam kehidupan sosial, acuan atau referensi tersimpan didalam kepala kita serta berdasarkan pengalaman sebelumnya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Morrihan, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, h. 213

Dalam melakukan penelitian penilaian sosial ini, sejumlah responden diminta pendapatnya terhadap sejumlah pernyataan mengenai berbagai topik. Mereka kemudian diminta untuk mengelompokkan berbagai pernyataan itu berdasarkan kesamaanya. Responden kemudian diminta untuk menandai kelompok pernyataan mana yang bisa diterimanya, pernyataan mana yang ditolaknyanya dan pernyataan mana yang netral. Penelitian Sherif bahwa seorang individu memberikan penilaian untuk menerima atau menolak pesan berdasarkan dua hal yaitu acuan internal dan keterlibatan ego. Namun demikian proses penilaian ini dapat menimbulkan espek pertentangan atau asimilasi. efek pertentangan terjadi apabila individu menilai suatu pesan menjadi lebih jauh atau bertentangan dengan pandangannya sendiri daripada yang seharusnya adapun efek asimilasi terjadi apabila orang menilai suatu pesan menjadi lebih dekat dengan pandangannya sendiri daripada seharusnya.

Salah satu Implikasi dari proses kognisi sosial diatas adalah penilaian sosial. Seperti yang ketahu bersama bahwa ada “kebutuhan” dalam diri seseorang untuk menilai obyek yang ada diluar, yang akan dijadikan rujukan untuk berperilaku, pembahasan tentang penilaian sosial pada awalnya didominasi oleh ranah pemrosesan informasi (kognitif) tetapi dengan perkembangannya faktor lain juga dianggap mempengaruhi. Permasalahannya sekarang adalah sejauhmana individu menilai dunia sosialnya secara akurat dan konsisten. Dari ilustrasi tentang penilaian kecelakaan pesawat tersebut diatas menunjukkan bahwa penilaian sosial sangat berpotensi mengalami perubahan, karena hanya pemberitaan, dan berpotensi terjadi bias dimana penilaian yang di berikan oleh masyarakat tidak akurat atau tidak sesuai dengan kenyataannya. Penilaian sosial adalah proses penjelasan sosial seseorang untuk

mengevaluasi suatu yang ada dianggap pantas atau salah bagi aktivitas dengan banyak hal yang menjadi perantara.

Penilaian sosial didasari penjelasan sosial, pembelajaran sosial, pragmatisme bahasa dan perhitungan emosi. Mao, & Gratch, Orang sering menggunakan penjelasan sebab-akibat yang sederhana ketika menjelaskan kejadian sosial. Berbeda dengan ilmuan fisika ketika menilai fenomena, orang menuruti kehendaknya setiap hari dalam melakukan penilaian baik atau buruk.

Bebapa penilaian merupakan aspek dari Social intelligence, penilaian tidak hanya melibatkan evaluasi pada sebab akibat tetapi juga pada tanggung jawab individu dan free will (kebebasan dalam melakukan perilaku) hal ini menunjukkan bagaimana kita berperilaku dan berpendapat tentang dunia sosial dan berdusta dalam hati inteligensi sosial. Perkembangan penelitian penilaian sosial selama dua dekade ini telah menjelaskan kekuatan proses informasi dengan pemberian penekanan pada konteks sosial dari penilaian, pentingnya warm cognition dan peran dari proses ketidaksadaran. Kemudian para ahli berusaha untuk menyatukan teori dan Aplikasi Psikologi Sosial 8 metodologis dalam penilaian sosial.

Pada sisi teoritis, organisasi konsep tradisional di lapangan dengan topik yang sesungguhnya (riil) memberikan jalan meningkatnya penekanan pada proses dasar yang memotong perbedaan fenomena yang mendasarinya. Pada sisi metodologis, penekanan paradigma baru pada model proses detail telah merubah standar ahli psikologi sosial tentang apa yang disebut dengan sumber yang tepat<sup>23</sup>.

Jika suatu pesan secara relatif mendekati pandangannya sendiri maka pesan itu akan diasimilasi, namun sebaliknya suatu pesan yang relatif jauh dari pendapat

---

<sup>23</sup> Fathul Lubabin Nuqul, PENILAIAN SOSIAL: INTEGRASI ANTARA PROSES KOGNISI & KONTEKS, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

sendiri akan dikontraskan. Efek asimilasi dan efek kontras ini semakin diperkuat dengan keterlibatan ego yang dimiliki orang yang bersangkutan.

Semakin besar keterlibatan ego dalam dalam suatu isu, semakin luas wilayah penolakannya, semakin kecil wilayah netral maka akan semakin kecil perubahan sikap. Orang-orang dengan keterlibatan ego yang tinggi sangat sulit untuk diubah pandangannya. Mereka cenderung akan menolak segala bentuk pernyataan dalam skala yang lebih luas dibanding dengan mereka yang tidak memiliki keterlibatan ego dalam suatu isu.

### **3. Prejudice**

Menurut Baron dan Byrne (2004) prasangka adalah sikap negatif antara kelompok anggota tertentu. Banyak orang yang membentuk dan memiliki prasangka karena dengan berprasangka dapat memainkan sebuah peran penting untuk melindungi atau meningkatkan konsep diri atau citra individu. Prejudice atau prasangka dalam kehidupan merupakan proses kognitif yang berlangsung setiap hari pada orang yang baru kita kenal maupun dengan teman sehari-hari. Informasi yang berhubungan dengan prasangka sering kali diberi perhatian lebih, atau diproses secara hati-hati daripada informasi yang tidak berhubungan dengan hal tersebut (contoh Blascovich dan kawan-kawan 1997) sebagai sebuah sikap, prasangka juga melibatkan perasaan negatif atau juga emosi pada orang yang dikenai prasangka ketika saling bertemu atau dengan memikirkan seseorang yang tidak disukai.

Sedangkan Myres (2012) menyatakan prasangka adalah penilaian negatif yang telah dimiliki sebelumnya terhadap suatu kelompok dan masing-masing anggota kelompoknya. Inti dari prasangka adalah praduga berupa penilaian negatif mengenai suatu kelompok dan setiap individu atau anggotanya. Myres (2012) juga menyatakan

prasangka adalah sikap. Sikap adalah kombinasi yang jelas dari perasaan (feelings), kecenderungan bertindak (inclination to act). Definisi tersebut ABC; *Affect* (perasaan), *behavior tendency* (kecenderungan berperilaku), dan *congnition* (keyakinan). Orang yang memiliki prasangka mungkin membenci seseorang yang berbeda dengan dirinya dan berperilaku dengan cara yang diskriminatif. Dengan meyakini bodoh dan berbahaya.<sup>24</sup>

Menurut Carole Wade, Carol Tavris (2017) ketidak sukaan yang tidak berdasar, atau kebencian terhadap sebuah kelompok atau individu, yang didasarkan pada stereotif yang negatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan prasangka adalah penilaian negatif atau tidak kesukaan bahkan kebencian terhadap sebuah kelompok ataupun individu yang diwujudkan melalui sikap negatif yang biasanya terjadi karena adanya konflik atau ketidak sukaan terhadap individu atau kelompok lain. Prasangka terjadi dari nilai dan sikap kita pelajari. Banyak orang melakukan prasangka dianggap sebagai motivasi prsaingan untuk berkompetensi sosial. Berprasangka juga dilakukan manusia karena orang yang berprasangka mungkin membenci seseorang seseorang yang berbeda dengan dirinya dan berperilaku dengan cara diskriminatif, dengan meyakini orang-orang tersebut bodoh dan berbahaya untuk meningkatkan kepercayaan diri atau untuk meningkatkan kewaspadaan diri.

Dalam penelitian ini, prasangka diartikan sebagai sikap negatif yang didasarkan oleh konflik target penelitian ini adalah keluarga atau kerabat, prasangka

---

<sup>24</sup> Lukman Nul Hakim Tindak Kekerasanterhadap Jamaah Ahmadiyah Indonesia: *Sebuah Kajian Psikologi Sosial*,10 juni 2012. h.21

timbul karena persaingan atau perbedaan pendapat, yang menimbulkan konflik pada individu atau kelompok akan menyebabkan meningkatnya prasangka.

a. Sebab-sebab terjadinya prasangka sosial

1. Ketidaksetaraan Sosial

Ketidaksetaraan sosial ini dapat berasal dari ketidaksetaraan status dan prasangka serta agama dan prasangka. Ketidaksetaraan status dan prasangka merupakan kesenjangan atau perbedaan yang mengiring ke arah prasangka negatif. Sebagai contoh, seorang majikan yang memandang budak sebagai individu yang malas, tidak bertanggung jawab, kurang berambisi, dan sebagainya, karena secara umum ciri-ciri tersebut ditetapkan untuk para budak. Agama juga masih menjadi salah satu sumber prasangka. Sebagai contoh kita menganggap agama yang orang lain anut itu tidak sebaik agama yang kita anut.

2. Identitas Sosia

Identitas sosial merupakan bagian untuk menjawab “siapa aku?” yang dapat dijawab bila kita memiliki keanggotaan dalam sebuah kelompok. Kita mengidentifikasi diri kita dengan kelompok tertentu (*in group*), sedangkan ketika kita dengan kelompok lain kita cenderung untuk memuji kebaikan kelompok kita sendiri.

3. Konformitas

Konformitas juga merupakan salah satu sumber prasangka sosial. Menurut penelitian bahwa orang yang berkonformitas memiliki tingkat prasangka lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak berkonformitas.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> <https://www.slideshare.net/dhedexterity/makalah-prasangka-sosial>, h14



b. Akibat Prasangka Buruk

Buruk sangka terkadang akan mendatangkan berbagai akibat yang buruk, di antaranya yaitu:

1. Permusuhan dan kebencian di antara sesama manusia.
2. Terkadang akan menyeret kepada hal yang lebih buruk lagi yakni ghibah, namimah, dusta untuk tujuan menjatuhkan atau merugikan pihak lain. Putus hubungan, pemboikotan dan kebencian

c. Cara Mengatasi/Mengurangi Prasangka Buruk

Dari seluruh uraian diatas dapat dikemukakan, bahwa usaha untuk mengatasi atau mengurangi prasangka buruk dilakukan dengan cara :

1. Dimulai dari pendidikan anak-anak dirumah dan disekolah oleh orang tua dan guru
2. Mengadakan kontak diantara dua kelompok yang berprasangka
3. Permainan peran (role playing), permainan peran disini diartikan orang yang berprasangka diminta untuk berperan sebagai orang menjadi korban prasangka buruk, sehingga yang berprasangka akan merasakan, mengalami, dan menghayati segala penderitaan yang menjadi korban prasangka buruk. Kemudian akhirnya ia tidak berprasangka buruk dan tidak bertindak diskriminatif.
4. Belajar mengerti perbedaan, Kita pasti sudah mengetahui jika di dunia ini tidak ada satu pun manusia yang sama. Baik fisik, fikiran dan hatinya. Namun masalahnya, kita sering “lupa” kalau setiap orang itu unik dan berbeda satu dengan lainnya. nggak ada yang salah dengan perbedaan. Oleh karena itu perbedaan tidak perlu dirubah, selama tidak merugikan dan membahayakan

keselamatan jiwa pribadi juga orang lain. Perbedaan kita dengan teman atau orang lain justru akan membuat hari-hari kita lebih meriah dan seru.

5. Mulailah berpikir positif terhadap orang lain, yaitu dengan berprasangka baik. Anda akan menemukan keajaiban bahwa kita juga akan melihat segudang bukti kalau orang tersebut memang baik. Dengan berprasangka baik kita akan menarik hal-hal yang baik dari orang tersebut. Bayangkan jika kita selalu berprasangka baik terhadap orang-orang yang ada di sekitar kita, maka kita akan dikelilingi oleh orang-orang yang baik.
6. Lengkapi Informasi, sebelum menuduh seseorang, coba berfikir ulang, apakah info yang anda dapat sudah pasti kebenarannya. Mengecek dengan teliti benar atau tidaknya dugaan kita terhadap orang lain, akan sangat membantu menghilangkan prasangka buruk kepada orang tersebut.
7. Perluas Pergaulan, carilah teman sebanyak mungkin, jangan membatasi pergaulan hanya dengan orang-orang tertentu. Dengan pergaulan yang luas dan beragam, akan terbuka pikiran dan wawasan tentang segala hal yang ada di sekitar kita. Kitapun akan lebih mudah beradaptasi dan bertoleransi dengan orang lain.
8. Perbanyak Kegiatan, isi waktu dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat. Ini agar tidak ada waktu yang terbuang percuma sekaligus mencegah timbulnya pikiran-pikiran negatif.
9. Tingkatkan Ibadah, mendekatkan diri pada Tuhan dengan semakin meningkatkan kualitas ibadah merupakan salah satu cara yang efektif untuk menepis prasangka buruk serta membuat hati kita bersih dan damai.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Drs. H. Hartomo, Dra. Arnicon aziz, *Ilmu Sosial Dasar* ( Jl. Sawo Raya No 18 Jakarta) h. 259

#### 4. Teori Akomodasi

Teori Akomodasi Komunikasi adalah salah satu teori komunikasi yang dikemukakan oleh Howard Giles beserta teman-temannya berkaitan dengan penyesuaian interpersonal dalam sebuah interaksi komunikasi. Mereka mengemukakan teori ini pada tahun 1973, berawal dari pemikiran Giles mengenai model “mobilitas aksen” yang didasarkan pada berbagai aksen yang dapat didengar pada sebuah situasi wawancara.

Mereka mengamati bahwa dalam sebuah wawancara, dengan pewawancara dan narasumber yang memiliki perbedaan latar belakang budaya, ada kecenderungan seseorang yang diwawancarai akan cenderung menghormati orang dari institusi tertentu yang sedang mewawancarainya. Dalam kondisi tersebut orang yang sedang diwawancarai akan cenderung mengikuti alur pembicaraan dari pewawancara. Pada saat itulah orang yang sedang diwawancarai sedang melakukan akomodasi komunikasi. Dengan kata lain teori ini erat kaitannya dengan masalah kebudayaan<sup>27</sup>.

Akomodasi adalah sebuah kemampuan untuk menyesuaikan, memodifikasi, atau mengatur perilaku seseorang ketika merespons komunikasi atau perilaku orang lain. Akomodasi lebih sering dilakukan secara tidak sadar. Manusia cenderung memiliki asumsi-asumsi kognitif internal sebagai pedoman yang kita gunakan ketika kita berbicara dengan orang lain. Akan tetapi karena kita memiliki kultur yang berbeda dengan orang lain, bisa jadi asumsi kebudayaan yang kita bawa juga tidak sepenuhnya dapat mengakomodasi harapan dari lawan bicara kita.

Substansi dari teori akomodasi sebenarnya adalah adaptasi, yaitu mengenai bagaimana seseorang menyesuaikan komunikasi mereka dengan orang lain. Teori ini

---

<sup>27</sup> *Morissa, psikologi komunikasi* ( Jl. Tambang raya No. 23 Rawamangun, Jakarta, 2010 ) h.30

berpijak pada premis bahwa ketika seseorang berinteraksi dalam sebuah komunikasi, mereka akan menyesuaikan pembicaraan, vokal, dan atau tindak tanduk mereka untuk mengakomodasi orang lain yang terlibat di dalam komunikasi tersebut. Sebenarnya, teori ini terinspirasi dari sebuah penelitian yang dilakukan di dalam bidang ilmu psikologi sosial. Oleh karena itu untuk memahami teori ini dengan utuh, kita tidak bisa melepaskan teori ini dari asumsi psikologi sosial yang menjadi inspirasi dari teori ini.

Menurut Stephen Worchel, pembicaraan dalam bidang ilmu psikologi sosial biasanya berkaitan dengan aktivitas mencari akibat dari perilaku dan sebab dari akibat tersebut dalam ranah interaksi sosial. Salah satu konsep utama dalam psikologi sosial adalah identitas. Menurut Jessica Abrams, Joan O’Cronnor dan Howard Giles, akomodasi merupakan salah satu elemen yang mendasar dan sangat berpengaruh terhadap konstruksi identitas.

Sementara itu menurut Henri Tajfel dan John Turner, Teori Identitas Sosial mengatakan bahwa identitas seseorang ditentukan oleh kelompok tempat ia tergabung. Hipotesis yang mendasar teori identitas menyebutkan bahwa dorongan yang kuat untuk mengevaluasi kelompok seseorang secara positif dengan perbandingan terhadap kelompok lain baik di dalam atau luar menuntun kelompok sosial tersebut untuk membedakan diri mereka satu sama lain. Dari Teori Identitas Sosial ini, Giles mendapatkan inspirasi bahwa akomodasi seseorang tidak hanya pada orang tertentu saja tetapi juga pada seseorang yang dianggap merupakan bagian dari kelompok lain.

Teori Akomodasi Komunikasi banyak didasari oleh asumsi-asumsi yang ada di dalam Teori Identitas Sosial. Misalnya, apabila anggota dari kelompok yang

berbeda sedang berkumpul bersama, mereka akan membandingkan dari mereka. Jika perbandingan itu bagi mereka adalah sesuatu yang positif, maka akan muncul identitas sosial yang positif pula. Giles memperluas gagasan ini dengan mengatakan bahwa hal yang sama juga terjadi tidak hanya pada identitas, akan tetapi juga pada gaya bicara (nada, aksen, kecepatan, pola interupsi) seseorang terhadap lawan bicaranya.

Mengingat bahwa akomodasi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, maka implikasinya dalam komunikasi pun faktor-faktor yang sama juga akan mempengaruhi seseorang. Beberapa asumsi dasar yang dibangun dalam Teori Akomodasi Komunikasi antara lain adalah:

1. Persamaan dan perbedaan dalam berbicara dan berperilaku terdapat di dalam semua percakapan. Pengalaman dan latar belakang yang bervariasi pada pelaku komunikasi akan menentukan sejauh mana orang dapat melakukan akomodasi terhadap orang lain. Semakin mirip perilaku dan keyakinan kita, semakin membuat kita tertarik untuk melakukan akomodasi terhadap orang lain.
2. Cara kita memersepsikan tuturan dan perilaku orang lain akan menentukan bagaimana kita mengevaluasi sebuah percakapan yang kita lakukan. Persepsi dan evaluasi oleh karenanya berpengaruh besar dalam akomodasi. Orang pertama-tama akan melakukan persepsi atas apa yang terjadi di dalam percakapan, seperti gaya bahasa dan kata-kata yang dipilih, sebelum mereka memutuskan bagaimana mereka akan merespons kondisi tersebut.
3. Bahasa dan perilaku pelaku pembicara memberikan informasi mengenai status sosial dan keanggotaan subjek tersebut terhadap kelompok tertentu. Artinya dari bahasa dan perilaku dalam komunikasi dapat dilakukan identifikasi terhadap posisi

pelaku komunikasi tersebut dalam strata sosial apakah termasuk kelas bawah atau kelas atas dan selainnya.

4. Akomodasi akan bervariasi dalam hal tingkat kesesuaian terhadap pelaku pembicara dan norma-norma sosial akan mengarahkan proses akomodasi. Maksud dari asumsi ini adalah, akomodasi dapat bervariasi dalam hal kepantasan sosial, sehingga akan terdapat saat-saat ketika melakukan akomodasi tidak pantas untuk dilakukan. Sementara itu norma-norma sosial memiliki peran yang penting karena memberikan batasan dalam tingkatan yang bervariasi terhadap perilaku akomodatif yang dipandang sebagai hal yang diinginkan dalam sebuah komunikasi.

Adapun bentuk-bentuk adaptasi yaitu

1. Konvergensi, yaitu sebuah strategi di mana para pelaku yang terlibat dalam pembicaraan beradaptasi terhadap perilaku komunikatif satu sama lain. Proses ini merupakan proses yang selektif, dan didasari pada persepsi terhadap pelaku pembicara yang lain.
2. Divergensi, yaitu sebuah perilaku di mana para pelaku yang terlibat di dalam pembicaraan tidak menunjukkan adanya kesamaan di antara satu dengan yang lain. Akan tetapi divergensi bukanlah kondisi untuk meniadakan respons terhadap lawan bicara, akan tetapi lebih pada usaha untuk melakukan disosiasi terhadap komunikator yang menjadi lawan bicaranya.<sup>28</sup>

### C. Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual adalah landasan akademik dalam mengembangkan penelitian secara terstruktur dan terorganisir. Agar dapat menjalankan dan

<sup>28</sup> Morrison, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, ( Jl. Tambang raya No. 23 Rawamangun, Jakarta, 2010 ) h. 213

memfokuskan konsep penelitian ini maka terlebih dahulu peneliti membahas tentang konsep yang relevan sesuai dengan pendapat para ahli.

#### 1. Fenomena sosial

Pengertian fenomena sosial adalah gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi dan diamati dalam kehidupan sosial. Fenomena sosial dapat didefinisikan sebagai gejala sosial. Fenomena sosial dapat terjadi dipengaruhi oleh beberapa bentuk perubahan sosial. Soetomo, Definisi masalah sosial adalah suatu keadaan yang berbeda dengan kehidupan biasanya, artinya keadaan ini seringkali tidak diinginkan masyarakat secara umum dan mengakibatkan gejolak-gejolak sosial terjadi dalam masyarakat.

Soejono Soekanto, Arti masalah sosial adalah ketidaksesuaian kehidupan dalam masyarakat karena pengaruh kebudayaan atau rutinitas yang terganggu. Akibatnya masalah sosial dianggap sebagai keadaan yang menakutkan.

Martin S. Weinberg, Definisi masalah sosial adalah keadaan yang dianggap memiliki latar belakang yang bertentangan dengan nilai sosial dan norma sosial yang mayoritas dijalani oleh masyarakat. Hingga akhirnya, menimbulkan adanya proses perubahan sosial yang signifikan.

Lesli, Pengertian masalah sosial adalah keadaan yang berpengaruh dalam kondisional sisi dalam kehidupan sosial, lantaran adanya masalah yang tidak diinginkan, sehingga membutuhkan tindakan dalam upaya penyelesaian solusinya.

Arnold Rose, masalah sosial adalah situasi yang tidak diinginkan dan dianggap akan mempengaruhi pada keadaan masyarakat yang akhirnya kondisi tersebut haruslah diberikan upaya pengubahannya. Bulmer, pengertian masalah

sosial adalah situasi dan kondisi yang tidak diinginkan oleh masyarakat, karena adanya paradigma kesalahan sosial atau gejala sosial yang dianggap tidak wajar.

Raab, Definisi mengenai masalah sosial adalah suatu situasi yang akan mengangau hubungan di dalam masyarakat, hubungan tersebut terganggu karena adanya rutinitas kegiatan yang tidak wajar dilakukan individu atau kelompok.

Kartini Kartono, Pengertian permasalahan sosial adalah suatu situasi yang dapat menggu kesetabilan kehidupan manusia, situasi ini dianggap sebagai situasi yang menyimpang hingga akhirnya harus segera mungkin untuk dapat diselesaikan.

a. Faktor Penyebab Terjadinya Fenomena Sosial

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya fenomena sosial:

1. Faktor kultural, Faktor kultural faktor yang mengandung nilai sosial yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat.
2. Faktor struktural, Faktor struktural merupakan faktor yang mempengaruhi struktur masyarakat yang tersusun oleh suatu pola tertentu.

b. Fenomena Sosial

Berikut ini merupakan jenis-jenis fenomena sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat, antara lain sebagai berikut;

1. Ekonomi

Jenis fenomena sosial yang pertama adalah ekonomi. Perekonomian menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, oleh karenanya bentuk fenomena sosial ekonomi ini sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari misalnya saja dalam pencurian dan tingginya tingkat kriminalias.



## 2. Budaya

Jenis lainnya mengenai fenomena sosial adalah tentang sifat kebudayaan atau unsur budaya, fenomena sosial ini misalnya saja adalah tentang adanya Reog Ponorogo yang diakui oleh Malaysia secara umum, bentuk ini adalah pelanggaran yang mengakibatkan adanya bentuk perlawanan dari pemerintah Indonesia.

## 3. Psikologis

Bentuk lainnya mengenai fenomena sosial adalah psikologis yang dapat merusak atau mengganggu ketertiban sosial karena dampak yang ditimbulkannya. Apalagi dampak psikologis ini akan menjadi dampak yang membekas dalam kehidupan manusia, misalnya dampak fenomena sosial psikologis adalah peperangan.

## 4. Lingkungan Alam

Lingkungan alam sering terjadi fakta kehidupan yang sulit dihindari, dalam hal ini untuk di Indonesia misalnya saja adalah pembakaran hutan, penebangan hutan, dan lain sebagainya yang tentunya dapat merusak alam secara berkelanjutan.<sup>29</sup>

### B. Prasangka

Secara terminologi, prasangka (*prejudice*) merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin. *Prae* berarti sebelum dan *judicium* keputusan, prasangka sosial merupakan sikap prasaan orang-orang terhadap golongan manusia tertentu, golongan

---

<sup>29</sup> Dosen sosiologi, “Contoh Fenomena Sosial di Masyarakat dalam Keseharian”, dosensosiologi.com postingan 20 juli 2020, situs internet: <https://dosensosiologi.com/contoh-fenomena-sosial/#:~:text=Fenomena%20sosial%20merupakan%20peristiwa%2Dperistiwa,latar%20belakang%20yang%20berbeda%2Dbeda.> ( di akses pada tanggal 4 juli 2018)

ras, atau kebudayaan yang berbeda dengan golongan orang yang berprasangka itu, prasangka sosial terdiri dari atas *attitude-attitude* sosial yang negatif terhadap golongan lain dan tidak mempengaruhi tingkah lakunya terhadap golongan manusia tadi.<sup>30</sup>

Prasangka sosial yang pada dasarnya hanya merupakan sikap-sikap prasaan negatif itu lambat laun menyatakan dirinya dalam tindakan-tindakan yang diskriminatif terhadap orang-orang yang termasuk golongan-golongan yang diprasangkai itu tanpa terdapat alasan-alasan yang objektif pada pribadi orang yang dikenai tindakan diskriminatif. Tindakan-tindakan diskriminatif ini diartikan sebagai tindakan yang bercorak menghambat, merugikan, perkembangan, bahkan mengancam kehidupan pribadi orang-orang hanya karena mereka kebetulan termasuk golongan yang di prasangkai itu.<sup>31</sup>

Prasangka (*prejudice*) diartikan suatu anggapan terhadap sesuatu dari seseorang bahwa sesuatu itu buruk dengan tanpa kritik terlebih dahulu. Bahasa arab menyebutnya "*sukhudzon*". Orang, secara serta merta tanpa memikirkan lagi bahwa sesuatu itu buruk.

Prasangka menunjukkan pada aspek sikap sedangkan diskriminasi pada tindakan. Menurut Morgan (1966) sikap adalah kecenderungan untuk merespon baik secara positif atau negatif terhadap orang, obyek atau situasi. Sikap seseorang baru diketahui setelah ia bertindak atau beringkah laku.

Prasangka ini sebagian bersifat apriori, mendahului pengalaman sendiri (tidak berdasarkan pengalaman sendiri), karena merupakan hasil peniruan atau

---

<sup>30</sup>Ana Zohratun nisa (*Prasangka Sosial Antara Mahasiswa Etnis Tionghoa Dan Etnis Pribumi*) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang 2012, h. 19.

<sup>31</sup>Gerungan, *Psikologi Sosial Bandung*, (PT Refika Aditama, 2004), h. 180-181

pengoperan langsung pola orang lain. Prasangka bisa diartikan suatu sikap yang telampau tergesa-gesa, berdasarkan generalisasi yang telampau cepat, sifat berat sebelah, dan dibarengi proses simplifikasi (terlalu menyederhanakan) terhadap sesuatu realita. Dalam kehidupan sehari-hari prasangka ini banyak dimuati emosi-emosi atau unsure efektif yang kuat.

Ketika kita berkomunikasi dengan kerabat terdekat kita pada umumnya tidak jarang kita dihadapkan dengan persoalan perekonomian dan politik sehingga terkadang kita merasa derajat kita lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga atau mengukur tingkat perekonomian kita lebih tinggi ketimbang dengan yang lain dengan mengabaikan persoalan yang lebih utama yang harus diperbaiki.

### C. Hubungan kekerabatan

Hubungan kekerabatan atau kekeluargaan merupakan hubungan antar tiap identitas yang memiliki asal usul yang sama, baik melalui keturunan biologis, sosial, maupun budaya dalam antropologi. Sistem kekerabatan termasuk keturunan dan pernikahan, hubungan kekerabatan adalah salah satu prinsip mendasar untuk mengolompokkan tiap orang dalam kelompok sosial.

Menurut Koerner dan Fitzpatrick (2004), definisi keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu definisi struktural, fungsional dan interaksional

1. Definisi struktural keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran dan ketidakhadiran anggota keluarga. Seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga.
2. Definisi fungsional keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. fungsi-fungsi tersebut.

3. Definisi transaksional. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perkawinan.<sup>32</sup>

Komunikasi Keluarga Rae Sedwig dalam menyatakan komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (*gesture*), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian. Dilihat dari pengertian di atas bahwa kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara dan tindakan, mengandung maksud mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Sedangkan tujuan pokok dari komunikasi ini adalah memprakarsai dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif. Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan (Friendly, 2002: 1). Terlihat dengan jelas bahwa dalam keluarga adalah pasti membicarakan hal-hal yang terjadi pada setiap individu, komunikasi yang dijalin merupakan komunikasi yang dapat memberikan suatu hal yang dapat diberikan kepada setiap anggota keluarga lainnya. Dengan adanya komunikasi, permasalahan yang terjadi diantara anggota keluarga dapat dibicarakan dengan mengambil solusi terbaik.

Adapun sistem kekerabatan yang dianut di desa paladang menganut dua sistem yaitu sistem hubungan kekeluargaan sedarah atau dalam bahasa bugis yang disebut *seajing* atau *sangpuglolo*, dan hubungan kerabat karena perkawinan yang disebut

---

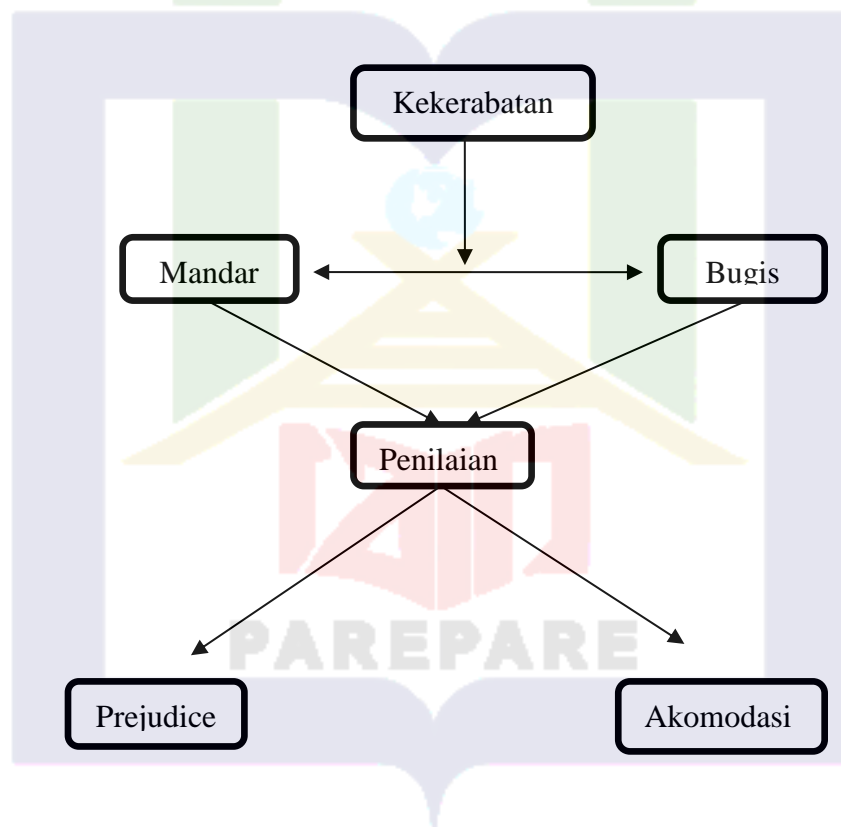
<sup>32</sup> Ir. Munandar Soelaeman MS. *Ilmu Sosial Dasar* ( Bandung) h. 55

*siteppa-teppa*. Kerabat *seajing* amat besar peranannya dalam kehidupan sehari-hari dalam mengurus masalah kekerabatan keluarga. Sementara keluarga *siteppa-teppa* berperan banyak apabila keluarga luas tersebut mengadakan upacara-upacara seputar lingkungan hidup, seperti upacara perkawinan, kelahiran, kematian, mendirikan rumah baru dan sebagai.



## 2.4 Kerangka fikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antara konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka. Meninjau dengan teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktivitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

Dalam penelitian ini peneliti mencari data faktual dan akurat secara sistematis dan suatu aktivitas kemudian dideskripsikan secara kualitatif, yaitu menggambarkan objek penelitian dalam lingkungan hidup sesuai hasil pengamatan dan pengkajian yang dimunculkan bukan hanya dari modifikasi, tetapi dapat menambah khazanah keilmuan.<sup>33</sup>

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk mengkaji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan<sup>34</sup>.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat proses peneliti berlangsung agar mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti seta ruang lingkup pada peneliti ini memiliki batasan wilayah penelitian yang jelas. Objek Penelitian ini dilaku 34 Dusun Paladang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

---

<sup>33</sup> Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000) h.15

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, Msanajemen Penelitian, (Cet,4,Jakarta: PT. Rineka Cipta 2000),h.310

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di masyarakat dusun paladang , Desa mallongi-longi, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang .Waktu Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan.

## C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Keretakan hubungan kekeluargaan di Dusu Paladang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada hakekatnya merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui cara yaitu;

### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data secara pengamatan langsung dengan menggunakan, penciuman, pendengaran, perabatan, atau kalau perlu dengan pengecapan yang digunakan untuk menghitung data penelitian.

Peneliti ini menggunakan teknik observasi non partisipatif, dimana pada pelaksanaannya peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas masyarakat yang sedang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen. Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan di Dusun Paladang, Kab. Pinrang dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas masyarakat.

### 2. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara Tanya jawab sambil tatap muka antara seseorang yang berusaha



meng gali informasi dengan orang yang diwawancarai untuk mendapat informasi, yang kongkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara memberikan pertanyaan kepada informan namun dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh informan. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapatnya.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan secara langsung dengan informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya, dokumen menurut Sugiono merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari masyarakat Dusun Paladang yang diwawancarai berupa data, foto, *screenshot* atau segala bentuk dokumentasi yang merekam aktivitas masyarakat.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan setiap kali pengambilan data dalam sebuah penelitian dapat menganalisis setiap data-data yang terkumpul dilapangan melalui teknik ini

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, h.233

<sup>36</sup> Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, h.240

serta mengelola data dan menarik kesimpulan berdasarkan dari data-data yang tela didapatkan serta memberi gambaran yang ada dilokasi penelitian.

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, pekerjaan analisis data dalam hal mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul, baik dari catatan lapangan, gambar foto atau dokumen berupa laporan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model miles dan hubermen.<sup>37</sup>

Pengumpulan data adalah kegiatan menguraikan atau menghimpun seluruh data yang telah di dapatkan dari lapangan baik berupa hasil observasi, wawancara serta data-data yang berbentuk dokumen tertentu tanpa terkecuali, penyajian data , upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian ini. Reduksi kata adalah proses pemilihan , pemutusan perhatiann pada penyederhanaan , pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan . kesimpulan dan verifikasi, yaitu upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, hgubungan, persamaan dari hal-hal yang sering timbul. Untuk lebih jelasnya uraian dari proses analisis data kualitatif ini, maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langka-langka sebagai berikut :

---

<sup>37</sup> Miles dan Huberman, *analisis data kualitatif ( diterjemahkan oleh : Tjeptjep Rohedi Rosidi)*, ( Jakarta: universitas Indonesia, 1992), h. 15

## F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

### 1. Reduksi Data

Miles dan hubermen dalam sugiyono mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tem dan polanya. Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

### 2. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam suprayogo dan tabroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi, yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh.

### 3. Penarikan kesimpulan

Miles dan Huberman dalam rasyid mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat, atau proposisi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Dusun Paladang

##### 1. Sejarah Desa

Pada tahun 1950 desa mallongilongi pada masih dimanakan sebagai kampung oleh masyarakat. Kampung itu dinamakani jampue dan dikepalai oleh Andi jong. Pada tahun 1954 mulai ada perkembangan wilaya maka desa itu namanya di dengan nama desa siparape karena dibatasi oleh sungai, Kec. Suppa, Kec, Mattirobulu dan distrik lama jampue. Namun setiap orang lewat pasti naik perahu kecil dan biasanya menunggu sehingga Desa tersebut di beri nama Desa Siparappe dan dikepalai oleh M. Ilyas. Namun pada tahun 1956 Desa Siparappe mendapat perkembangan penduduk sehingga penetasan wilaya kampung antara lain Dusun Paladang, dusun kanari, dusun Labalakang, dusun Barang

Diberi nama Desa Mallongilongi dengan dasar bahwa kampung barang melintasi beberapa kampung tidak termasuk distrik lama jampue yaitu pero, barugae, Kec. Mattiro Bulu . dasar itu sehingga diberi nama Desa Mallongilongi Kec. Mattiro Sompe dalam arti bahas Bugis “ Mabela Na Malao Na Matanre”, dan maryoritas penduduknya Suku Bugis sehingga sehari-hari 90% memakai Bahasa Bugis dan dikepalai oleh M. Syakur, namun M. syakur ini melanjutkan pendidikanya, maka diganti oleh Djamaludding Bata pada tahun 1969/1974, namun karena Djamaluddin Bata ingin melanjutkan pendidikan di APDN, maka diganti oleh G. Andi latif sampai tahun 1982.

Pada tahun 1983 telah terjadi perkembangan, penduduk tersebut berkembang, sehingga kepala desa akan dipilih oleh masyarakat, maka telah diadakan G.

Andi Latif masi tetap terpilih untuk memimping Desa Mallongilongi selam satu priode yaitu tahun pada tahun 1982-1990.

Pada tahun 1989 wilayahnya cukup jauh dan luas begitupula dengan jumlah penduduk semakin bertambah sehingga dimekarkan menjadi 3 (tiga) dusun yaitu, Dusun Paladang, dusun kanari, dusun Labalakang. Sampai saat ini masih tetap menjadi wilaya Desa Mallongolongi kecuali dusun Labalakang yang dimekarkan menjadi Desa Persiapan Amassangang begitupun Dusun Barang menjadi Desa Barangpalie.

Pada tahun 1990-1992 G. Andi Latif hanya pejabat sementara sambil menunggu pejabat baru terpilih karena G. Andi Latif tidak masuk calon disebabkan tidak mampu lagi memimpin secara fisik. Pemilihan priode ini juga Kecamatan persiapan di Lanrisang dan dikepalai moleh Drs. Mansidi Manja selaku camat persiapan Lanrisang, karena Muslimin Bta memimpin selama delapan (8) tahun dan cukup memberi perkembangan, tetapi pada priode berikutnya tidak akan masuk lagi karena dia sebagai pegawai Negri Sipil (PNS) kemungkinan dianggap pangkatnya lama baru naik sehinnnga dia mundur, maka selanjutnya diadakan pemilihan dan terpilih Drs Jung M Natsir, Mb. Pada periode beliau Kecamatan persiapan Lanrisang menjadi Kec. Lanrisang. Tidak lama kemudian camat lanrisang diganti oleh Hamdan Latif, BA namun akhir priode 2005-2006 di ganti oleh Drs. Abd. Rahman Usman selaku camat lanrisang.

Pada tahun 2006 Drs. Jung M. Nasir, MB tidak akan maju karena dia ingin mencari pekerjaan yang lebih tinggi, maka diadakan pemilihan dengan terpilihnya Amiruddin , Bsc pada periode 2006-2012 bertepatan pada tanggal 12 november 2006 tepat jam 15:15 Wita akan telah dilantik oleh bapak H. A. Nawir, MP selaku Bupati

Pinrang, pada periode ini terjadi pergantian camat hingga beberapa kali, maka pada tahun 2008/2009 Drs. Rahman usman diganti oleh H. Muksin Mustafa, S.Sos dan memegang jabatan sampai akhir agustus tahun 2009 dan akan diganti oleh Djunaidi , S.sos namun tidak lama kemudian sekitar 11 bulan menjabat selaku Camat Lanrisang kemudian diganti oleh Bapak Drs. Muhammad Husain selaku camat lanrisang sampai sekarang.

Pada tahun 2013 Amiruddin B.Sc kembali bertarung diperiode kedua dan kembali terpilih memimpin Desa Mallongilongi 6 tahun kledapan dari 2013-2019 dan pada tahun ini mallongilongi sangat berkembang pesat dari segi pembangunan infrastruktur data-data kelolah desa pada tahun awal 2019 Desa mallongilongi kembali mengadakan pesta demokrasi dengan empat kandidat calon keapala desa. Adapun visi dan misi yaitu :

**2. Visi :**

“Mewujudkan kehidupan masyarakat desa Mallongilongi yang maju, adil, merata, sejahtera, aman, harmonis dan religius melalui sentral agrobisnis.

**3. Misi :**

1. peningkatan kesejahteraan rakyat
2. Pembangunan infrastruktur di semua bidang
3. Peningkatan sumber daya manusia
4. Peningkatan sumberdaya alam melalui pertanian, perkebunan dan ekonomi.
5. Peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan partisipatif

Masyarakat desa mallongilongi mayoritas penduduknya bergantung hidup di bidang pertanian, perikanan dan perkebunan.

a. Iklim

Iklim desa Mallongilongi sebagaimana desa desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim, yaitu kemarau dan hujan

b. Topografi

Secara umum keadaan topografi desa mallongilongi berada pada ketinggian 500 MDPL dengan tiga bagian dusun diantaranya, yaitu dusun Ujung, Dusun Kanari, dan Dusun Paladang

Adapun batas wilayah desa mallongilongi yaitu disebelah utara adalah desa amassangang kec. Lanrisang, disebelah selatang beerbatasan dengan desa polewali Kec. Suppa sedangkan disebelah timur berbatasan dengan desa makkawaru Kec. Suppa dan disebelah Barat berbatasan dengan desa lerang Kec. Lanrisang.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada skripsi Fenomena keretakan kekerabatan Di Dusun Paladang Kab. Pinrang adalah sebagai berikut :

1. Faktor keretakan kekerabatan di desa paladang

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap daerah memiliki adat istiadat yang berbeda, dalam artian tiap-tiap daerah menjunjung tinggi adat istiadat yang menjadi turun temurun sejak nenek moyang kita. Terkadang sebuah perbedaan budaya ataupun adat menjadi salah satu factor adanya perbedaan pendapat dari satu individu ke individu lain dalam sebuah lingkungan masyarakat, selain itu sering kali kita dapatkan perbedaan pendapat disebabkan karena sosial politik hal ini menjadi dasar peneliti untuk mengetahui secara mendalam tentang fenomena keretakan kekerabatan di dusun paladang kab. Pinrang.

#### a. Faktor Politik

Dalam antropologi politik studi politik lebih ditujukan pada pembahasan tentang kekuasaan politik dalam konteks sosial budaya. Disini aspek politik berada pada berbagai bidang kebudayaan, sekaligus arena pengungkapan hubungan politik yang dikerahkan secara sosial. Bahkan antropologi politik mencakup politik pada klasifikasi kekuasaan mulai dari politik suku atau komunal hingga politik Negara.

##### 1. Keretakan secara Vertikal

Pemimpin baik itu di kalangan pemerintah Daerah dan hingga Desa mereka memanfaatkan pangkat dan jabatan untuk memaksa bawahannya agar mendukung apa yang menjadi pilihannya. Perbedaan pilihan dalam memilih Calon Kepala Daerah ataupun Pilkada merupakan hal yang lumrah di masyarakat, apalagi di era demokrasi seperti sekarang ini, membuat kita bebas beraspirasi serta menentukan pilihan sesuai dengan apa yang kita kehendaki tanpa ada intervensi dari orang lain, ironis jika masyarakat terpecah karena perbedaan pilihan. Seperti halnya Pilkada yang terjadi di Desa Mallongilongi dusun Paladang, dimana dalam kelangsungannya diwarnai konflik antar simpatisan dan tim sukses calon Kepala Desa,

Salah satu contoh yang disampaikan oleh salah satu informan yaitu Ridwan menjelaskan bahwa:

“Wettunna pemilihan kepala desa labe’E, e purani ipattentu maneng pilihan ta ko pak amir, nasaba’ alena patama ka ko kantor’e majjama jadi sininna iraro pegawai desae irennuang maneng I toddo ipaimeng pak Amir supaya



oppo' I jabatanna jadi kepala desa paimeng, jadi iya makku kku E wakka tellu ni menjabat.”<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa di simpulkan bahwa terkadang dalam sebuah Struktural terjadi tekanan dalam melakukan sesuatu, salah satunya adalah pemilihan kepala desa, di desa paladang memiliki kepala desa yang sudah 3 kali periode jabatan hal ini selaras dengan jiwa keepemimpinan serta adanya tekanan dari kepala desa untuk seluruh pegawai perangkat desa untuk memilihnya kembali.

## 2. Keretakan secara horizontal

Konflik yang terjadi antar masyarakat dengan masyarakat lain yang di akibatkan adanya politik uang. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya konflik politik di masyarakat terlebih di lingkup keluarga. Keluarga besar menjadi sasaran utama bagi tim pemenang dari para calon kepala daerah untuk mempengaruhi dengan cara memberikan uang ataupun sembako kepada mereka untuk mendapatkan suara, sehingga tidak heran banyak keluarga terlibat konflik karena perbedaan pilihan yang di sebabkan oleh money politik. Sedangkan money politik yang terjadi adalah adanya politik uang yang melibatkan anggota keluarga yang kemudian memilih calon lain yang berbeda dengan anggota keluarga lainnya sehingga memicu emosi dari anggota keluarga tersebut yang berujung pada renggangnya hubungan kekerabatan dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawan cara dari P. Lawiah salah satu warga Dusun paladang di temui di kediamanya :

“ jadi makkuai nak e' ie balibolakue nure mo ie suwalie silessurang, ie eppae e bola keluarga manang moa jadi idi yasengge beda-beda pendapa' tetteni angka jadi kadang makadaki A siwalie makada B, iyaro biasa mua terjadi tapi de'to' nengka idi okkoe to sisala, mapada tau laingge, ako tau langge okkoro sisala lade' memang. Kalao iya witae, biasa gara-gara pilihang cale' ga, kapala desa

<sup>38</sup> Ridwan, *Staf Administrasi Kantor Desa MallogiLongi*, di wawancarai di dusun Paladang pada tanggal 14 Agustus 2020.

ga poko' na pilihang. Ako angkana pilihang. Apa angka tona tau biasa e doi'na mi nalallung, angka to tau e apa keluargaki jadi mega pendapa' iyanaro biasa nato sisala-sala akowitai. Tapi alhamdu lillah idi' okko'e mabbali bola de' topa nangka to sisala ladde' ako perbedaang pilihang kalo pilihan beda-begda. Tapi ako misalna hubungatta' padatta silessurang atau padatta rupa tau de' to".<sup>39</sup>

Fenomena sosial yang terjadi di dusun paladang yang di sampaikan oleh salah satu responden yaitu, P. lawia memaparkan Bahwa keretakan sosial yang terjadi di dusun paladang betul terjadi, akan tetapi nara sumber bukan salah satu yang termasuk masyarakat yang terjerumus dalam keretakan sosial. Namu dia membenarkan bahwa adanya keretakan kekerabatan yang terjadi di dusun paladang yang di sebabkan oleh politik baik pemilihan anggota legislatif maupun kepala desa.

Angka biasa yako pemilahan kepala desa atau presiden mapalla apana perbedaan pilihan. Itu, apalagi itu keluarga<sup>40</sup> bahkan adik kaka tidak baku bicara karena perbedaan politik okko dusungge.

Fenomena yang terjadi di dusun Paladang terkadang karena politik maupun budaya, hal ini karena adanya perbedaan pendapat antara satu dengan yang lain, peneliti memberikan gambaran tentang kriteria masalah sosial yang dituliskan para sosiolog yang ditulis dalam buku Sosiologi menyelami Fenomena Sosial sebagai berikut :

Para sosiologi telah menyusun ukuran-ukuran atau kriteria yang termasuk ke dalam masalah sosial yaitu, unsur utama dari masalah sosial adalah adanya perbedaan yang mencolok antara nilai-nilai dan kondisi nyata kehidupan masyarakat. Artinya, adanya ketidakcocokan antara anggapan-anggapan masyarakat tentang sesuatu yang seharusnya terjadi dengan yang telah terjadi kenyataan pergaulan hidup. Tingkat

<sup>39</sup> P.Lawia, *Masyarakat dusun Paladang*, di wawancarai di dusun paladang 12 Agustus 2020.

<sup>40</sup> Abdullah, *Tokoh Masyarakat Dusun Paladang*, di wawancarai di dusun Paladang 13 Agustus 2020.

perbedaan tersebut berbeda-beda bagi setiap masyarakat, dan bergantung pada nilai-nilai yang mertelesa anut bersama.

#### b. Faktor Ekonomi

Selain dari faktor politik, terkadang terjadinya keretakan kekerabatan yaitu ekonomi, hal ini diuraikan dalam teori Prajudaince tentang salah satu sebab terjadinya prasangka sosial yaitu, ketidaksetaraan sosial artinya, ketidaksetaraan sosial ini dapat berasal dari ketidaksetaraan status dan prasangka serta agama dan prasangka. Ketidaksetaraan status dan prasangka merupakan kesenjangan atau perbedaan yang mengiring ke arah prasangka negatif. Sebagai contoh, seorang majikan yang memandang budak sebagai individu yang malas, tidak bertanggung jawab, kurang berambisi, dan sebagainya, karena secara umum ciri-ciri tersebut ditetapkan untuk para budak. Budaya juga masih menjadi salah satu sumber prasangka. Sebagai contoh kita menganggap budaya yang orang lain itu tidak sebaik budaya yang kita.

Darmawati adalah masyarakat dusun paladang dalam hasil wawancara mengatakan bahwa:

Biasa itu penyebab ako angka balibola meningka'ni ekonomina biasa okkoro sisalani tawwe apa mungkin karena iri dan sebagainya, sehingga ako yewai adai ako yolli' imagai ako padai coddo'-coddo' ati ceritana makkoro, biasa ako yewai mabbicara pada ako de' nabati-batiki. Iyoro yang saya rasakan, apa ketika madecekki okko keluargae mega to tau tea mewaki ada. Massuna bahasa ogi'na iyaro tea mitaki madeceng. Ako angka balibona mappasang wife de yallenggi pasworna biasa tersinggung aga padahal iyaro jaringan wife e untuk keluraga khusus keluarga memang mi. ako biasa angkani ana'na millau paswor wifeako de yallenggi anak na' eh tersinggu tau matoanna .Ehh okko dusungge mega to tau tama tannia bawabg oggi monro okkoe mga to tau mandra. Apa okko kampongge we menga tau mabene to manra atau mallakkai to mndra jadi okko kampongge Tania bawang ogi mondoro. Biasa to

berpengaruh keretakan kekerabatan apana pasti angka perbedaan sehingga menimbulkan presepsi karena budayae de' napada.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Darmawati mengungkapkan bahwa ekonomi, adalah salah satu pemicu terjadinya konflik di tengah masyarakat akibatnya terjadi keretakan kekerabatan salah satu contoh yang dijelaskan informan tentang konflik tetangga disebabkan strata sosial yaitu password wifi yang mengagap tetangga kikir atau tidak mau berbagi padahal menurut darmawati bahwa wifi tersebut hanya peruntukkan untuk keluarga dan kemungkinan menghindari penyalahgunaan teknologi maka dari hal ini peneliti menyimpulkan bahwa ekonomi salah satu faktor keretakan kekerabatan dan di perkuat dengan penjelasan dalam teori Prajudaince dan teori Penilaian Sosial yaitu, efek pertentangan terjadi apabila individu menilai suatu pesan menjadi lebih jauh atau bertentangan dengan pandangannya sendiri daripada yang seharusnya adapun afek asimilasi terjadi apabila orang menilai suatu pesan menjadi lebih dekat dengan pandangannya sendiri daripada seharusnya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa keretakan kekerabatan terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, budaya dan politik. Dimana ketiga faktor ini menimbulkan suatu konflik yang dilatar belakangi karena adanya perbedaan presepsi .

Iyaro saba'na tau sisalah-salah eh berawal dari anu ji, sebenarna eh gara –gara politi' mi okoo kampongge we ako angkana calong apalagi naseng tawwe serangang pajar ahhh iyamanang naro melo napile bahkang biasanna padanna keluarga sisala-sala gara-gara beda pilihang jadi iye miro wita mega terjadi okko kampongge we.

---

<sup>41</sup> Darmawati, masyarakat dusun paladang, wawancara oleh penulis di dusun paladang, 12 Agustus 2020

<sup>42</sup> Rahmawati, *Masyarakat Dusun Paladang*, di wawancarai oleh penulis di dusun Paladang pada tanggal 13 Agustus 2020.

Berdasarkan wawancara peneliti tentang faktor penyebab terjadinya keretakan kekerabatan karena politik beberapa fenomena pemilu yaitu serangan fajar atau istilah lain *monay politic*,

### c. Faktor Budaya

Masyarakat Indonesia sejak dulu sudah di kenal. Adanya keberagaman dalam berbagai aspek seperti suku, agama, bahasa, adat istiadat dan lain-lain. Dunia semakin berkembang dengan tingginya dinamika dan mobalitas, perkembangan dunia ini juga didukung oleh teknologi modern yang menjadi kebutuhan primer. Hal ini menyebabkan hamper dunia tidak memiliki batasan-batasan yang berarti masyarakat Indonesia harus siap untuk menghadapi situasi baru yang berpengaruh pada kebudayaan asli sebagai akibat dari globalisasi.

Ada keterlibatan dua hal yang sangat besar dalam komunikasi antarbudaya, yakni komunikasi dan budaya. Komunikasi adalah salah satu aspek yang bersinggungan globalisasi karena komunikasi dibutuhkan agar interaksi tetap berjalan. Tetapi dalam keberagaman budaya, sering muncul kendala dan masalah yang terjadi saat berkomunikasi. Contohnya dalam perbedaan penggunaan bahasa, nilai dan norma masyarakat, lambing-lambang dan banyak hal yang lainnya. Padahal agar hubungan terjalin, syarat yang harus dipenuhi adanya pemahaman satu sama lain dalam berkomunikasi. Dengan komunikasi antar budaya, masalah dan hambatan ini dapat dipelajari.<sup>43</sup>

iye marommo angka mato okkoe sisala Pahang agara-gara ada, kan tannia bawang ogi' monro okkoe angkata kasi mandra tama okko kamponggeve. Magai namega mandra tama okko kamponggeve nasaba mega tau mallakai sibawa mabbene to mandra. Biasana iero marommo sisala ri kulargana agara-gara buda, mussenni to budayana tau mandrae sibawa tau ogi ako mappanre tammai beda ladde. Jadi ie kasi tau manrae tempona mapanre tamma meloi

<sup>43</sup> Deddy Mulyana, *Ilmukomunikasi suatu Pengantar*, ( Bandung :PT Remaja Sodakarya, 2008 ), H. 67

mala nyarang pattuddu. Ie tujuanna bara maroei kampongge naseng melo napappada ri tana mandra. Tapi ie matuanna tea ako anka nyarang pattuddu, makadai angka bawassi yongkosoki. Jadi iye kasi manittu macekke-cekke nyawani, teani mewai pau matuanna. Tapi de to kasi nametta sisalah. Apa berembui secara kekeluargaang. Jadi sipoji lettu makkokkoe.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mendapatkan data tentang pengaruh budaya dalam keretakan kekerabatan di dusun Paladang kabupaten Pinrang yaitu, adanya perbedaaan budaya dalam suatu suku mandar dan suku bugis salah satu contoh adat dalam khatamul Qur'an yaitu suku mandar jika ingin menggelar kegiatan khatamul Qur'an ada budaya kuda menarik sementara suku bugis tidak menginginkan itu dan mayoritas suku di dusun paladang yaitu suku bugis, sementara asal usul adanya suku mandar karna pernikahan dengan masyarakat pribumi paladang, jika dikaitkan dengan teori akomodasi yaitu, Mereka mengamati bahwa dalam sebuah wawancara, dengan pewawancara dan narasumber yang memiliki perbedaan latar belakang budaya, ada kecenderungan seseorang yang diwawancarai akan cenderung menghormati orang dari institusi tertentu yang sedang mewawancarainya.

Substansi dari teori akomodasi sebenarnya adalah adaptasi, yaitu mengenai bagaimana seseorang menyesuaikan komunikasi mereka dengan orang lain. Teori ini berpijak pada premis bahwa ketika seseorang berinteraksi dalam sebuah komunikasi, mereka akan menyesuaikan pembicaraan, vokal, dan atau tindak tanduk mereka untuk mengakomodasi orang lain yang terlibat di dalam komunikasi tersebut.<sup>45</sup>

## 2. Dampak Keretakan Kekerabatan di Dusun Paladang

Istilah kerabat, dalam kamus antropolgy didefenisikan sebagai orang sederhana atau dekat sehingga disebut dengan kekerabatan. Kerabat tersebut bisa dari pihak

<sup>44</sup> Mardiana, *Masyarakat dusun Paladang*, diwawancarai di dusun Paladang pada tanggal 12 Agustus 2020.

<sup>45</sup> Pakar Komunikasi.com *Teori Akomodasi Komunikasi-Asumsi*, <https://pakar.komunikasi.com/teori-akomodasi-komunikasi>, diakses pada tanggal 12 Januari 2021.

suami istri maupun kerabat dari lingkungan suatu desa. Secara garis besar, Indonesia mengenal tiga bentuk system kekerabatan, yaitu *matrilineal*, *patrilineal*, dan *bilateral*. System kekerabatan matrilineal menarik garis keturunan dari pihak perempuan ( Ibu ), sedangkan system kekerabatan Patrilineal menarik keturunan dari pihak laki-laki (Ayah), sementara bilateral menarik garis keturunan dari kedua pihak.

Adapun sistem kekerabatan yang dianut di desa paladang menganut dua sistem yaitu sistem hubungan kekeluargaan sedarah atau dalam bahasa bugis yang disebut *seajing* atau *sangpuglolo*, dan hubungan kerabat karena perkawinan yang disebut *sitappa-teppa*. Namun terkadang dalam hubungan kekerabatan pasti ada perbedaan pendapat yang memicu terjadinya keretakan. Hal ini disampaikan oleh beberapa masyarakat di dusun paladang.

#### a. Dampak Ekonomi

Kita tidak memungkiri dampak dari ekonomi bisa menyebabkan suatu fenomena sosial dalam masyarakat. Suatu konsep pemikiran yang dapat disederhanakan dari sudut pandang pengukuran kemiskinan dibedakan menjadi dua yaitu kemiskinan absolut dan relatif yang kedua dari sudut pandang kemiskinan dikelompokkan menjadi kemiskinan yang alami dan struktural. Kemiskinan merupakan suatu masalah sosial yang melibatkan berbagai kehidupan sosial walaupun dampak dari kemiskinan berbeda-beda.

Walaupun kemiskinan dapat dilihat sebagai masalah sosial multi dimensi berkaitan dengan ketidak mampuan secara ekonomi, sosial dan budaya, politik dan partisipasi dalam masyarakat.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Fajriwati, Dampak perekonomian Terhadap masyarakat miskin di Lingkungan kampung nelayan, Sumatra utara 2007

Andar adalah masyarakat dusun paladang yang memberikan keterangan kepada peneliti tentang dampak keretakan kekerabatan dari faktor ekonomi yaitu sebagai berikut:

“Anu kasi ie ipa’ kue nalallunggi harta warisanna lakkekku, iye kasi tana wonroi e’ na lallungi apa makkadai sipolo tanae ie tawana. Padaha purani ibage tempona tuwo mopa taumatoanna, makka iewe tanae tawana lakkekku ie sipoloe tawana ipaku. Tapi de nakalangi kasi ipa’ku. Terppassa jalan satu satunya ya mappangadilaki kasi’ na. lattu makkokkoe kasi’na de’na kasi tusewa ada gara-gara iwe tanae”<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan tentang keretakan kekerabatan karna ekonomi, salah satu bentuk keretakan dalam sebuah keluarga karna harta warisan yang saling diperebutkan oleh keluarga, pihak saudara yang menginginkan harta saudaranya yang telah meninggal dan berseteru dengan mantan istri almarhum atau ipar dari penggugat, hal ini dikaitkan dengan teori Prajudaince yaitu prasangka diartikan sebagai sikap negatif yang didasarkan oleh konflik target penelitian ini adalah keluarga atau kerabat, prasangka timbul kareana persaingan atau perbedaan pendapat, yang menimbulkan konflik pada individu atau kelompok akan menyebabkan meningkatnya prasangka.

“makko di e ako masalah okko keluarga ku ji ndfi’ eh gara-gara tanah, ie tanae tana pamageang pole neneku riolo, ie wewe sisala tannia tau laing sappusekku mua. Ie tanae riolo pura memenni laibage makkada ie tawakue ie tawana sappusekku, tapi degage rente, jadi Cuma pembicaraang mi bawang. Jadi ie ana monrie, iena jadi perkara nasaba de na adil wattuna ibage. Padahal degage to buttinna. Jadi mappangadilki, eh padattana massumpullolo sisala-sala gara-gara abbageang tanae de adil naseng alena. Ie sebenarna salah pahammi. Jadi gara-gara tanami jadi sisalah salah naki , lettu makkokkoe den’na natusewa ada, ako angka acara atau iduppa mataki de’ na tu si etternag”<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Amiruddin, *Masyarakat Dusun Paladang*, di wawancarai di dusun paladang pada tanggal 13 Agustus 2020.

<sup>48</sup> Ali, *Masyarakat dusun Paladang*, diwawancarai pada tanggal 13 Agustus 2020.



Dari wawancara di atas kita dapat simpulkan bahwa dampak dari keretakan kekerabatan yaitu memutuskan silaturahmi atau dalam istilah bugis sibombe-bombe. Dimana putusnya silaturahmi ini disebabkan oleh harta gono gini. Dimana pihak yang bersangkutan merasa tidak puas dengan pembagain harta tersebut. Dimana menurut dia pembagian harta tersebut tidak sesuai. Sehingga dia menuntu. Akibatnya sesame keluarga tidak saling menergu satu sama lain.

#### b. Dampak Sosial

Terjadinya Konflik Dalam Lingkungan Keluarga Konflik adalah perjuangan antar individu atau kelompok untuk memenangkan sesuatu tujuan yang sama-sama ingin mereka capai, merupakan tujuan utama yang ingin mereka capai. Konflik dalam lingkup keluarga yang terjadi pada pemilihan kepala Desa Mallongilongi adalah terjadinya konflik antar sesama saudara. Konflik ini terjadi karena di latar belakang perbedaan pilihan dalam memilih calon Kepala Desa. kemudian konflik tersebut di akibatkan adanya perkelahian antar sesama keluarga yaitu terjadinya adu mulut sesama saudara yang disebabkan perbedaan pilhan dalam pemilihan dalam memilih calon kepala desa.

Dari pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa. Dampak pemilihan Kepala Desa terhadap hubungan kekerabatan di Dusun Paladang Kabupaten Pinrang menimbulkan terjadinya pemaksaan dalam lingkungan keluarga, terjadinya konflik dalam keluarga, dan renggangnya hubungan dalam keluarga. Terjadinya pemaksaan di lingkungan keluarga dalam pemilihan Kepala Desa dapat terlihat adanya pemaksaan orang tua terhadap anggota keluarga untuk memilih calon tertentu. Terjadinya konflik dalam lingkup keluarga dapat di lihat dari adanya perselisihan antar sesama anggota keluarga yang di latar belakang perbedaan pilihan dalam

memilih calon Kepala Desa, sehingga perselisihan tersebut menimbulkan konflik. Sedangkan renggangnya hubungan kekerabatan keluarga dalam pemilihan Kepala Desa terjadi di karenakan dalam keluarga ada perbedaan pilihan dalam memilih Kepala Daerah, perbedaan tersebut menimbulkan persaingan dan perselisihan yang mengarahkan hubungan kekerabatan dalam keluarga mengalami kerengangan.

Mengenai dampak politik terjadinya keretakan kekerabatan di Dusun Paladang, Kabupaten Pinrang, peneliti menemukan data hasil wawancara terkait pembahasan tersebut. Mustafa menjelaskan bahwa:

jadi iyero agae assenna ie e ako purani sisalah-salah tawwe pura pemilu biasakang e gara-gara politi'mi e de to namakkda metta sisala-sala tawwe angka to metta sah sisalah-salah. Ie witae tau e sisalah pada rekkene iye bali bolaku gara-gara pemilih mi kasina isuroe salai okko punna tana, nasaba bedah plihanggi laisuroi toddoi nomoro siddi na de natoddoe, jadi micai punna tana. Laisuro sisenggi salai kasi okko punna tana. Jadi lattu makkukue de' na nasewa ada. Ako yalai lao isis agame deweddi kasi tu sisalh sala padatta rupa tau, harus ipakanjaki assumpullolota bara maknja dallela. Mungking gara-gara politi nasisala, amo tana cede mi nonroi tawwe isuroto madde gara-gara politik.<sup>49</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari keretakan kekerabatan itu terjadi kaerena adanya perbedaan pendapat atau pilhan dalam pemilihan anggota legislatif. Hal ini dijelaskan oleh Aminah Salah satu responden dari warga dusun paladang, salah satu contoh yaitu, salah satu warga dusun paladang di usir dari kediamannya kare disebabkan lokasi yang ditempati adalah hak milik salah satu pedukung poilitisi. Karena warga yang diusir berbeda pilihan dengan tuan tanah. Sehingga memicu keretakan kekerabatan.

Salah satu amalan umat muslim untuk menyambung tali persaudaraan. Silaturahmi dapat kita lakukan kapan saja, namun terkadang ada beberapa orng tidak

---

<sup>49</sup> Mustafa, *Masyarakat Dusun Paladang*, di wawancara oleh penulis di dusun Paladang pada tanggal 13 Agustus 2020.

memperhatikan atau malah abaikan perintah menjaga silaturahmi, sementara ada beberapa hadits, atau ayat yang menjelaskan atau menegaskan perkara silaturahmi salah satu contoh dalam hadist (H.R Abu Daud) yaitu,

Mereka yang memutuskan tali silaturahmi terancam dosa dan akan mendapatkan balasannya dari Allah SWT,

Artinya: "Tidak ada dosa yang lebih pantas disegerakan balasannya bagi para pelakunya di dunia -bersama dosa yang disimpan untuknya di akhirat- daripada perbuatan zalim dan memutus silaturahmi." (HR Abu Daud).

Dari hadist diatas menjelaskan kita sebagai umat islam sepatutnya menjaga silaturahmi dan tidak ada dosa yan lebih pantas disegerakan balasannya bagi para umat manusia yang sengaja memutuskan silaturahmi sesama manusia.

#### a. Dampak Psikologi

Terjadinya Pemaksaan Dalam Lingkungan Keluarga Bentuk pemaksaan yang terjadi pada Pemilihan Kepala Desa Paladang Kabupaten Pinrang pada tahun 2018 berupa pemaksaan dalam lingkup keluarga. Dimana seorang Ayah memaksa anaknya-anaknya untuk memilih suatu calon tertentu yang ia pilih. Kondisi ini membuat anak-anaknya merasa tertekan atas perilaku ayahnya. Yang mana, seharusnya dia memiliki kebebasan untuk memilih berdasarkan hak politiknya akan tetapi di sisi lain ada paksaan dari ayah untuk memilih calon yang ia kehendaki. Salah satu contoh di desa paladang saat Pemilihan Desa di jelaskan oleh salah satu masyarakat yaitu Sumarni :

Iya saya mengikut ka jie sama bapak q apalagi bapak q sama pak amir itu teman dekat I jadi 4 ka bersodara pak amir semua di tusuk, padahal itu lawannya teman ku waktu sekolah di SMA tapi mau mi diapa klow sudah

orang tua juga minta untuk itu dipilih, masa mau ka si bombe dengan sodara dan keluarga Cuma gara gara politik jie.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa terkadang pemilihan karna adanya tekannan batin atau psikologi, hal ini di paparkan oleh salah satu informan yaitu Sumarni, memilih kepala desa karna adanya tekanan dari orang tua karna faktor kedekatan.

#### b. Dampak politik

Adapun dampak Pilkada Terhadap Hubungan Kekerabatan Dampak positif dari pelaksanaan pemilihan kepala Desa di Desa Mallongilongi Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang sangat beragam hal ini diakibatkan pada pelaksanaan pemilihan kepala desa. Adapun dampak Dampak Negatif

Renggangnya Hubungan Kekerabatan Keluarga Pemilihan Kepala Desa di Dusun Paladang Kabupaten Pinrnag berdampak pada renggangnya hubungan kekerabatan keluarga. Renggangnya hubungan kekerabatan keluarga disebabkan oleh adanya perbedaan pilihan di lingkup keluarga. Adanya perbedaan pilihan ini mengakibatkan terjadinya persaingan dalam keluarga, sehingga memicu hubungan dalam keluarga merenggang.

Fenomena keretakan kekerabatan faktor politik Adalah hal yang sering dijumpai di masyarakat seperti halnya dengan fenomena di dusun Paladang yang di jelaskan oleh I Kasang bahwa:

“Ia ndi’ sisalah siba amureku apa ie amurekue nasuruka toddo nomori siddi na de ku toddo, magari saba’ na de kupilei nomori siddi nasaba de kuissengi niga taunna, tapi ie amureku e puraka naleng doi bara kupile iye calongge , musseng nit tu ndi ako masa-masa pilkada. Passti mega calong mabbere doi. Mussennitu pakkampongge nigi-niga mallengi mega doi iyaro natoddo. Naa iyaro asabarena de na naewa ka ada.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Sumarni, Masyarakat Dusun Paladang, di wawancarai pada tanggal 13 Agustus 2020.

<sup>51</sup> I Kasang , *Masyarakat dusun Paladang*, diwawancarai di dusun Paladang pada tanggal 13 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa politik memiliki dampak negatif yang mengakibatkan keretakan kekerabatan anatar keluarga hal ini karna perbedaan pilihan kepala Desa, keretakan ini terjadi pada pihak keponakan dan pamannya sendiri.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil urain peneliti yang telah dipaparkan, maka dapat berikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor Politik, Dalam antropologi politik studi politik lebih ditujukan pada pembahasan tentang kekuasaan politik dalam konteks sosial budaya. Disini aspek politik berada pada berbagai bidang kebudayaan, sekaligus arena pengungkapan hubungan politik yang dikerahkan secara sosial. Keretakan secara Vertikal Pemimpin baik itu di kalangan pemerintah Daerah dan hingga Desa mereka memanfaatkan pangkat dan jabatan untuk memaksa bawahannya agar mendukung apa yang menjadi pilihannya. Perbedaan pilihan dalam memilih Calon Kepala Daerah ataupun Pilkada merupakan hal yang lumrah di masyarakat. Keretakan secara horizontal Konflik yang terjadi antar masyarakat dengan masyarakat lain yang di akibatkan adanya politik uang. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya konflik politik di masyarakat terlebih di lingkup keluarga. Selain dari faktor politik, terkadang terjadinya keretakan kekerabatan yaitu ekonomi. Faktor Budaya Masyarakat Indonesia sejak dulu sudah di kenal. Adanya keberagaman dalam berbagai aspek seperti suku, agama, bahasa, adat istiadat dan lain-lain.
2. Dampak Keretakan Kekerabatan di Dusun Paladang Istilah kerabat, dalam kamus antropology didefinisikan sebagai orang sederaah atau dekat sehingga disebut dengan kekerabatan. Kerabat tersebut bisa dari pihak suami istri maupun kerabat dari lingkungan suatu desa. Dampak Ekonomi Kita tidak memungkiri dampak dari ekonomi bisa menyebabkan suatu fenomena sosial dalam masyarakat. Suatu

konsep pemikiran yang dapat di sederhanakan dari sudut pandang pengukuran kemiskinan dibedakan menjadi dua yaitu kemiskinan absolut dan relatif yang kedua dari sudut pandang kemiskinan dikelompokkan menjadi kemiskinan yang alami dan struktural. Dampak Sosial Terjadinya Konflik Dalam Lingkungan Keluarga Konflik adalah perjuangan antar individu atau kelompok untuk memenangkan sesuatu tujuan yang sama-sama ingin mereka capai, merupakan tujuan utama yang ingin mereka capai. Konflik dalam lingkup keluarga yang terjadi pada pemilihan kepala Desa Mallongilongi adalah terjadinya konflik antar sesama saudara. Konflik ini terjadi karena di latar belakang perbedaan pilihan dalam memilih calon Kepala Desa. Dampak psikologi Terjadinya Pemaksaan Dalam Lingkungan Keluarga Bentuk pemaksaan yang terjadi pada Pemilihan Kepala Desa Paladang Kabupaten Pinrang pada tahun 2018 berupa pemaksaan dalam lingkup keluarga. Dimana seorang Ayah memaksa anaknya-anaknya untuk memilih suatu calon tertentu yang ia pilih. Kondisi ini membuat anak-anaknya merasa tertekan atas perilaku ayahnya. Adapun dampak politik dibagi menjadi dua yaitu dampak positif, Bertambahnya Solidaritas Internal Dalam Kelompok Solidaritas merupakan alat yang seharusnya dijadikan anggota masyarakat sebagai alat untuk mempersatukan persaudaraan antar anggota dalam kelompok yang ada di masyarakat. Dampak negatif Dan Renggangnya Hubungan Kekerabatan Keluarga Pemilihan Kepala Desa di Dusun Paladang Kabupaten Pinrang berdampak pada renggangnya hubungan kekerabatan keluarga. Renggangnya hubungan kekerabatan keluarga disebabkan oleh adanya perbedaan pilihan di lingkup keluarga. Adanya perbedaan pilihan ini mengakibatkan terjadinya persaingan dalam

## **B. saran**

Berdasarkan hasil setelah meneliti sebagai tindakan lanjut penelitian ini maka diperoleh beberapa saran :

1. bagi peneliti diharapkan masyarakat dusun paladang yang berkomflik yang mengakibatkan terjadinya keretakan kekerabatan agar bisa berdamai kembali dan bisa menjalani kehidupan sehari-hari
2. peneliti berharap hasil penelitian biasa dijadikan referensi dalam dalam pembelajaran atau penyusunan skripsi khususnya dalam fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat khususnya dalam fenomena keretakan kekerabatan
3. Tak lupa pula, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah referensi bagi kita semua. Dan peneliti berharap bagi insan akademik agar dapat mengembangkan penelitian ini guna memberikan solusi dalam upaya menyelesaikan konflik yang ada dalam masyarakat, meskipun masih banyak kekurangan dan masih perlu untuk penyempurnaan dari setiap kekurangan skripsi ini



## DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Haris Sumadiri, M.si, *Sosiologi Komunikasi Massa* Simbiosis Rekatama Media (Jl. Ibu Inggit Garnasi 31 Bandung)
- Abdullah, *Tokoh Masyarakat Dusun Paladang*, di wawancarai di dusun Paladang 13 Agustus 2020.
- Abdulsyani, *Sosiologi Sekematika, Teori, dan Terapan*, (Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta)
- Amiruddin, *Masyarakat Dusun Paladang*, di wawancarai di dusun paladang pada tanggal 13 Agustus 2020.
- Ana Zohratun nisa (*Prasangka Sosial Antara Mahasiswa Etnis Tionghoa Dan Etnis Pribumi*) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang 2012
- Armawati arbi, M.Si *psikologi komunikasi dan tabligh* ( jakarta: Amzah 2012)
- Arwani, *Komunikasi dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2003)
- Baswori dan suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif, (cet 1, Jakarta PT Rineka Cipta, 2008)*
- Bimo walgito, *pengntzr Fisokologi Umum* ( yogyakarta C.V Andi Offset, 2010),
- Darmawati, masyarakat dusun paladang, wawancara oleh penulis di dusun paladang, 12 Agustus 2020
- Deddy Mulyana, *Ilmukomunikasi suatu Pengantar*, ( bandung :PT Remaja Sodikarya, 2008 )
- Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Bineka Cipta, 2004)
- Dr. Rusminin tumanggoro, M.A. Kholis Rhido, S. Ag, M.Si. Drs. Norochim, M.M. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*, edisi ketiga ( Jl. Tambah Raya No. 23 Rawamangun – jakarta: PT Bumi Aksara 2010)
- Drs. Moekijat, *Teori Komunikasi*, (Bandung, Mandar Maju, 1993),
- Drs. Onong Uchjana efendy, M.A. *Komunikasi Teori dan Paraktek* (Jl.ibu inggit Gransih No. 40, Bandung)
- Elly M. Setiadi Kama Abdul Hakam Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* edisi ketiga ( Jl. Tambah Raya No. 23 Rawamangun – jakarta 2010)

- Fajriwati, Dampak perekonomian Terhadap masyarakat miskin di Lingkungan kampong nelayan, Sumatra utara 2007
- Gerungan, *Psikologi Sosial Bandung*, (PT Refika Aditama, 2004)
- H. Abu Ahmad *Psikologi Sosial* edisi Revisi (Jakarta Anggota IKAPI)
- H. Hartomo, Dra. Arnicun aziz, *Ilmu Sosial Dasar* ( Jl. Sawo Raya No 18 Jakarta)
- <http://umum-pengertian.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-masyarakat-secara-umum.html>
- <https://abdulaziz96.wordpress.com/2015/03/17/pengertian-manusia>.
- <https://www.slideshare.net/dhedexterity/makalah-prasangka-sosial>
- Ir. Munandar Soelaeman MS. *Ilmu Sosial Dasar* ( Bandung)
- Lukman Nul Hakim Tindak Kekerasanterhadap Jamaah Ahmadiyah Indonesia: *Sebuah Kajian Psikologi Sosial*,10 juni 2012.
- Mardiana, *Masyarakat dusun Paladang*, diwawancarai di dusun Paladang pada tanggal 12 Agustus 2020.
- Morrison, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*,
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000)
- Onong Uchjana Effendy, M.A. *Dinamika Komunikasi* (Bandung)
- P.Lawia, *Masyarakat dusun Paladang*, di wawancarai di dusun paladang 12 Agustus 2020.
- Pakar Komunikasi.com *Teori Akomodasi Komunikasi-Asumsi*, <https://pakarkomunikasi.com/teori-akomodasi-komunikasi>, diakses pada tanggal 12 Januari 2021.
- Rahmawati, *Masyarakat Dusun Paladang*, di wawancarai oleh penulis di dusun Paladang pada tanggal Agustus 2020.
- Riswandi *Ilmu komunikasi* (Jl. Meruya Selatan kembang, Jakarta barat)
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar* (Jl. Kelapa Gading Permai, Jakarta No.14-15 jakarta)
- Suharsimi Arikunto, *Msanajemen Penelitian*, (Cet,4,Jakarta: PT. Rineka Cipta 2000)
- Tantowi sukowati *Prasangka Raisal Mahasiswa Non-cina Di Yogyakartaata, Universitas Sanata Dharma Yogyakartaata 2008*

Sukowati Tantowi *Prasangka Raisal Mahasiswa Non-cina Di Yogyakarta Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2008*

Triantono, *Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010)







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Boreang, Kota Parepare 91112 Telpom (0411) 21107, Fax (0411) 24894  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-188 /In.39.7/01/2020

Parepare, 28 Januari 2020

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik  
Di-  
KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : IRWAN  
Tempat/Tgl. Lahir : Paladang, 03 Januari 1995  
NIM : 14.3100.020  
Semester : XII  
Alamat : Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Fenomena Keretakan Kekerabatan di Desa Paladang KAB. Pinrang"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari 2020 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., M.A.  
NIP. 19590624 199803 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0061/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2020

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 29-01-2020 atas nama IRWAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :  
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :  
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0181/R/T.Teknis/DPMPPTSP/01/2020, Tanggal : 29-01-2020  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0060/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2020, Tanggal : 29-01-2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
  2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare
  3. Nama Peneliti : IRWAN
  4. Judul Penelitian : FENOMENA KERETAKAN KEKERABATAN DI DESA PALADANG KAB. PINRANG
  5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
  6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT DI DESA PALADANG
  7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 29-07-2020.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 29 Januari 2020



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN LANRISANG  
DESA MALLONGILONGI**

Jl. PorosBarugae-Jampue No.23 Paladang KodePos 91261

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 380 / SKTMP / DML / IX /2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. AMIRUDDIN, B.Sc  
Jabatan : Kepala Desa Mallongilongi

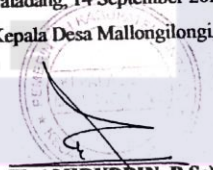
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : IRWAN  
Tempat, tgl Lahir : Paladang, 03 Januari 1995  
Jenis Kelamin : Laki- laki  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa  
Alamat : Dusun Kanari Desa Mallongilongi  
Kec. Lanrisang Kab. Pinrang

Benar, telah melakukan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "**PENOMENA KERETAKAN KEKERABATAN DI DUSUN PALADANG KAB. PINRANG**" yang dimulai pada tanggal 20 Januari 2020 s/d 20 Februari 2020

Demikian surat keterangan ini, dibuat untuk diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paladang, 14 September 2020  
Kepala Desa Mallongilongi,

  
**(H. AMIRUDDIN, B.Sc)**

## DOKUMENTASI



s







## PEDOMAN WAWANCARA

- Judul Penelitian : Fenomena Keretakan Kekerabatan di Dusun Paladang Kab. Pinrang
- Lokasi Penelitian : Kab. Pinrang Dusun Paladang
- Objek Penelitian : Masyarakat dusun Paladang
- Tempat Penelitian : Dusun Paladang

## PERTANYAAN

1. Faktor Keretakan Kekerabatan di Dusun Paladang Kab. Pinrang
  - a. Apa ada perbedaan pemilihan dalam satu keluarga dunia politik ?
  - b. Bagaimana hubungan dengan tetangga dan kerabat ?
  - c. Bagaimana hubungan antara suku mandar dan bugis .?
2. Dampak Keretakan Kekerabatan di Dusun Paladang Kab. pinrang
  - a. Bagaimana hubungan masyarakat setelah pemilihan politik ?
  - b. Bagaimana cara berinteraksi masyarakat dalam hubungan budaya yang berbeda ?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: Ridwan

Umur

: 35 Th

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama

: Islam

Pekerjaan

: Petani

Alamat

: Dusun Paladang

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Irwan** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Fenomena Keretakan Kekerabatan di Dusun Paladang Kab. Pinrang**".

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Agustus 2020

Narasumber.

(.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DARMAWATI

Umur : 32

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Agama : ISLAM

Pekerjaan : IRT

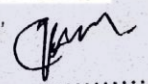
Alamat : Dusun PALADANG

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Irwan** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Fenomena Keretakan Kekerabatan di Dusun Paladang Kab. Pinrang**".

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Agustus 2020

Narasumber.

  
(.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Abdullah*  
Umur : *39 Tahun*  
Jenis Kelamin : *Laki-Laki*  
Agama : *Islam*  
Pekerjaan : *Petani*  
Alamat : *Dusun Paladang*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Irwan** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Fenomena Keretakan Kekerabatan di Dusun Paladang Kab. Pinrang**".

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *12/05/2020* 2020

Narasumber.

*(Abdullah)*  
(.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Abdullah*  
Umur : *39 Tahun*  
Jenis Kelamin : *Laki-Laki*  
Agama : *Islam*  
Pekerjaan : *Petani*  
Alamat : *Dusun Paladang*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Irwan** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Fenomena Keretakan Kekerabatan di Dusun Paladang Kab. Pinrang**".

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *12/08/2020* 2020

Narasumber.

*(Signature)*  
(.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : P. Larviah

Umur : 45 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pekerjaan : IRT

Alamat : Dusun Paladang

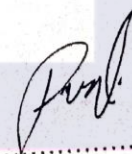
Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Irwan** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan

**"Fenomena Keretakan Kekerabatan di Dusun Paladang Kab. Pinrang"**.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12/08/ 2020

Narasumber.

  
(.....)

## Biografi Penulis



**Irwan**, dilahirkan di Paladang, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang Pada tanggal 3 Januari 1995, yang merupakan anak ke Lima dari enam bersaudarah dari pasangan **Ali Roke** dan **Coppo Lamba**. Penulis mulai menempuh pendidikan di SDN 69 Paladang, Lanjut di Mts DDI Ujung Kec. lanrisang, kemudian lanjut Ke SMKN 2 Pinrang dan selesai Pada Tahun 2013, Kemudian pada tahun 2014 Melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi yang ada di Parepare yakni Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang dimana pada tahun 2018 beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare dengan mengambil program Sarjana (S1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan dakwah program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Adapun Lembaga Organisasi yang pernah diuti penulis yaitu, pengurus himpunan Mahasiswa jurusan (HMJ) Dakwah dan Komunikasi Tahun 2015, ketua Himpunan Mahasiswan Prodi Komunikasi dan Penyiaran islam Tahu 2016. Penulis juga perna bergabung di lembaga pers Lentera Kuning (LK) Jurusan Dakwah dan komunikasi pada tahun 2016.

Penulis Melaksanakan Praktek Pengalaman Kerja ( PPL ) di Kominfo kota Mamuju pada tahun 2017 dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat ( KPM , di Dusun Rogo Kec. Sumbang, Kab. Enrekang Pada tahun 2017.